

**UPAYA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN LUMAJANG DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI MITIGASI BENCANA GEMPA MEGATRUSH DI WILAYAH
PESISIR PANTAI DESA WOTGALIH KECAMATAN YOSOWILANGUN**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Wafiq Ajizaturrohmah

NIM : 211103020009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**UPAYA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN LUMAJANG DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI MITIGASI BENCANA GEMPA MEGATRUSH DI WILAYAH
PESISIR PANTAI DESA WOTGALIH KECAMATAN YOSOWILANGUN**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
Wafiq Ajizaturrohmah
NIM : 211103020009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**UPAYA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN LUMAJANG DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI MITIGASI BENCANA GEMPA MEGATRUSH DI WILAYAH
PESISIR PANTAI DESA WOTGALIH KECAMATAN YOSOWILANGUN**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

Wafiq Ajizaturrohmah
NIM : 211103020009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :

Muhammad Ardiansvah, M.Ag
NIP. 197612222006041003

**UPAYA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN LUMAJANG DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI MITIGASI BENCANA GEMPA MEGATRUSH DI WILAYAH
PESISIR PANTAI DESA WOTGALIH KECAMATAN YOSOWILANGUN**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Achmad Faesol, M.Si
NIP. 198402102019031004

Sekretaris

Dr. Ainul Churria Almalachim, M.Ag
NIP. 199305142020122007

Anggota :

1. Dr. Imam Turmudi, S.Pd.,M.M. ()

2. Muhammad Ardiansyah, M.Ag ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

(Q.S At-Taghabun: 11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2008), 444

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu tugas akhir dalam studi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada semua pihak yang selama ini senantiasa mendukung dan memberi semangat serta mendo'akan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini :

1. Teruntuk kedua orang tua, Bapak Ngateri dan Ibu Khusnul Khotimah terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis tujukan kepada beliau atas segala pengorbanan, motivasi, dan doa-doa yang telah diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan, terima kasih atas kesabaran dan kehebatanmu dalam menghadapi karakter penulis.
2. Saudara kandung penulis Salsabila Rahadatul Aisyh yang menjadi alasan penulis untuk berjuang lebih keras agar menjadi contoh kakak yang baik.
3. Almamater yang saya banggakan, Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH.Achmad Siddiq Jember tempat penulis menempuh pendidikan dan mendapatkan pengalaman yang luar biasa.

KATA PENGANTAR

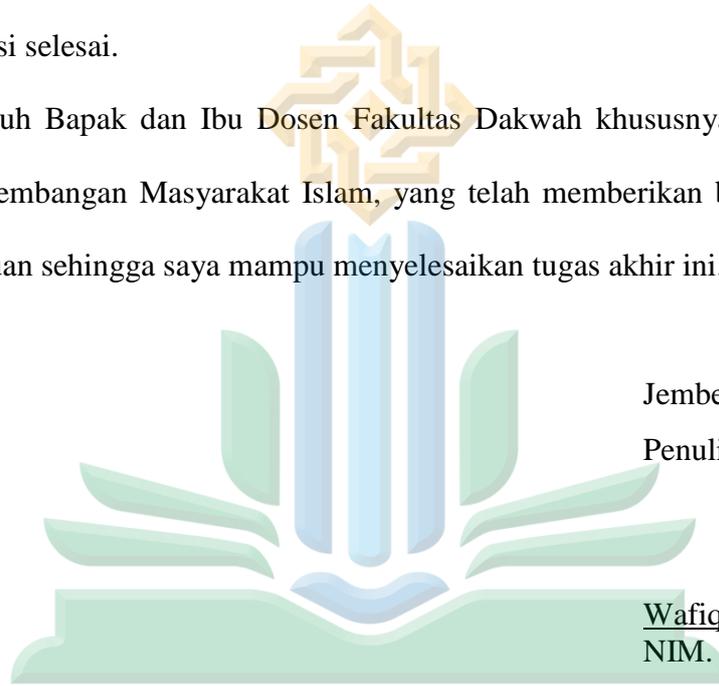
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas berkat, rahmat, taufik, dan limpahan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis untuk dapat menjalankan aktivitas sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dari awal ajaran Islam, semoga menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia..

Skripsi ini berjudul Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lumajang Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Mitigasi Bencana Gempa Megatrush Di Wilayah Pesisir Pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun merupakan hasil kerja penulis di Program Studi Strata 1 (S.Sos) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa adanya persetujuan, kerjasama, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada::

1. Prof. Dr. H. Hefni Zain, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Achmad Faesol, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

4. Zainul Fanani, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir penyusunan skripsi.
5. Muhammad Ardiansyah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dari awal hingga penyusunan skripsi selesai.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah khususnya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuan sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini.



Jember, 14 Mei 2025

Penulis

Wafiq Ajizaturrohmah
NIM. 211103020009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Wafiq Ajizaturrohman 2025 : Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lumajang Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Mitigasi Bencana Gempa Megatrush Di Wilayah Pesisir Pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun.

Kata Kunci : **Pemberdayaan Masyarakat, Mitigasi Bencana, Gempa Megatrush**

Kabupaten Lumajang terletak di selatan Jawa Timur dikelilingi oleh tiga gunung berapi semeru, lemongan, dan bromo sehingga memiliki potensi bencana yang kompleks, termasuk gempa hingga 8,9 magnitudo yang dapat memicu tsunami. Wilayah terdampak mencakup beberapa kecamatan, termasuk Yosowilangun yang memiliki pantai di Desa Wotgalih. Desa ini berbatasan langsung dengan Samudra Hindia dan pernah terdampak tsunami Banyuwangi tahun 1994, namun tanpa kerusakan besar maupun korban jiwa. Hingga kini, masyarakat setempat tidak mengalami trauma dan sebagian masih tinggal di sekitar pantai.

Fokus penelitian : 1) Bagaimana upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun? 2) Bagaimana hambatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun?

Tujuan penelitian : 1) Untuk mendeskripsikan upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kabupaten lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun. 2) Untuk mendeskripsikan hambatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kabupaten lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir Pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun

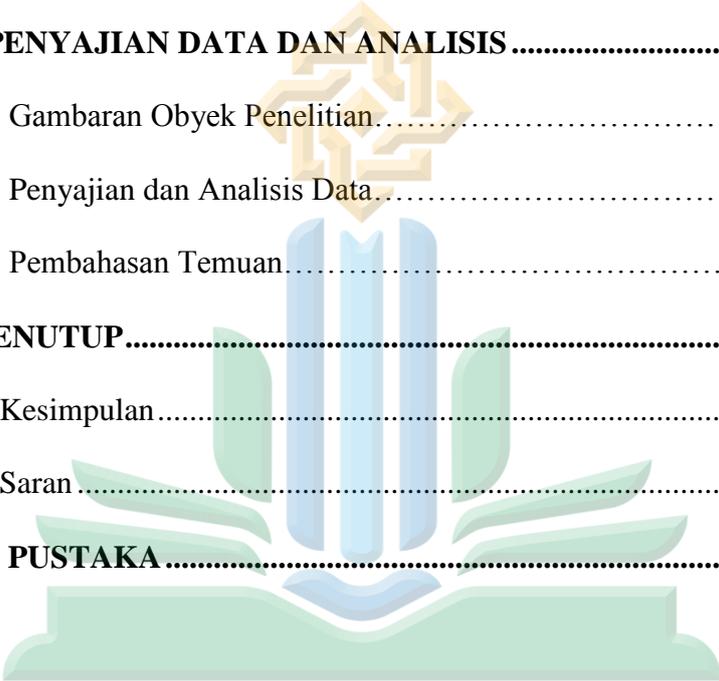
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deksriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdapat kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini memperoleh bahwa : Upaya BPBD Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di Desa Wotgalih yaitu melakukan Kajian Risiko Bencana (KRB), memasang rambu-rambu bencana dan sistem peringatan dini, melakukan sosialisasi kebencanaan, melakukan simulasi dan gladi lapang di Stadion Yosowilangun, membangun komunikasi melalui sosial media, dan melakukan penguatan kapasitas dengan rutin mengadakan sosialisasi dan pelatihan. Adapun hambatannya adalah rendahnya sumberdaya manusia, rusak dan hilangnya fasilitas umum, serta kurangnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A.Konteks Penelitian.....	1
B.Fokus Penelitian	10
C.Tujuan Penelitian.....	10
D.Manfaat Penelitian.....	10
E.Definisi Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	35
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36

C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap Penelitian.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	44
B. Penyajian dan Analisis Data	51
C. Pembahasan Temuan.....	65
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian.....	20
Tabel 3.1 Subyek Penelitian.....	38



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Daerah Rawan Bencana Kabupaten Lumajang.....	48
Gambar 4.2 Peta Wilayah Desa Wotgalih.....	50
Gambar 4.3 <i>Early Warning System</i> (Sistem Peringatan Dini) dan Rambu-Rambu Waspada Bencana Tsunami.....	55
Gambar 4.4 Kegiatan Penyadaran Melalui Program BELI NASI	57
Gambar 4.6 Kegiatan Gladi Lapang Bencana Tsunami.....	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman baik budaya, ras, maupun suku. Tidak hanya itu, Indonesia juga kaya akan sumber daya alamnya baik flora maupun fauna. Indonesia terletak di wilayah geografis yang memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.¹ Selain itu, Indonesia merupakan negara yang letaknya strategis, yakni diapit oleh dua benua dan dua samudra, yaitu Benua Asia dan Benua Australia, serta Samudra Hindia dan Samudra Pasifik.² Indonesia merupakan negara bencana karena terletak di cincin api atau yang dikenal juga *Ring Of Fire*. Tiga lempeng tektonik di Indonesia adalah Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Dalam hal ini potensi bencana gempa bumi, tsunami, gunung berapi akan menjadi ancaman bagi penduduknya.³

Bencana menurut UU no 27 tahun 2007 adalah segala aktivitas yang mengganggu kehidupan masyarakat baik dari faktor alam, non alam, maupun manusia yang menyebabkan timbulnya kerugian harta benda, rusaknya fasilitas, dan dampak psikologis. Bencana dibagi menjadi tiga yaitu bencana alam yang disebabkan oleh alam itu sendiri seperti gempa bumi, tsunami,

¹Dwiki Nuril Firdaus, "Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Alam Kekeringan Di Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur," *Asdaf Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*. (Mei 2023)

²Zagarino et al., "Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Manajemen Bencana Erupsi Gunung Semeru di Kabupaten Lumajang." vol 2 no 5 (Mei 2021) : 763

³Arman Manalu. "Pengembangan Kota Bandung Berbasis Mitigasi Bencana Bandung City Development Based On Disaster Mitigation." Seminar Nasional Infrastruktur Berkelanjutan Era Revolusi Industri 4.0 Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

gunung meletus, tanah longsor, dan lain-lain. Bencana non alam yang dikarenakan gagalnya teknologi, wabah penyakit, dan lain-lain. Sedangkan bencana sosial dikarenakan ulah manusia seperti konflik, aksi teror, dan lain-lain.⁴

Saat ini banyak sekali informasi mengenai gempa megatrush yang mendapat perhatian baik di televisi maupun media sosial yang terjadi di Pulau Kyusu berkekuatan 7,1 Magnitudo, Jepang pada tanggal 8 Agustus 2024 dan terletak di wilayah megatrush nankai. Gempa Megatrush menimbulkan tsunami karena memiliki potensi yang sangat kuat hingga 9 magnitudo yang dapat menimbulkan tsunami setinggi 30 meter.⁵ Tsunami berasal dari bahasa jepang “*tsu*” yang berarti lautan “*nami*” yang berarti gelombang, jadi tsunami adalah “gelombang laut”. Dapat disimpulkan bahwa tsunami adalah gelombang laut besar yang terjadi ketika adanya pergeseran di dasar laut akibat gempa bumi.⁶

Dengan demikian menarik perhatian masyarakat Indonesia karena beberapa wilayah Indonesia berada di zona megatrush dengan potensi magnitudo yang sangat tinggi. Sumatran Megatrush, Jawa Megatrush, Banda Megatrush, Northern Sulawesi Thrust, dan Philippine Thrust. Namun, jika dibandingkan dengan wilayah lainnya, Megatrush Sumatera dan Jawa memiliki potensi gempa dengan magnitudo tertinggi, yakni 9,0 magnitudo.

⁴Sularso H.S Hengkelare et al.,”Mitigasi Risiko Bencana Banjir Di Manado,” *Jurnal Spasial* vol 8 no 2 (2021) : 268 <https://doi.org/10.35793/sp.v8i2.35037>

⁵Suhartono et al., “Antisipasi Ancaman Bencana Gempa Megatrush”, vol XVI, no 16, *Jurnal Pusaka* (2024) :

⁶Qatrun Nada et al.,”Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Pada Komunitas Sekolah SDN 21 Banda Aceh”. *Jurnal Pendidikan Geosfer*. vol VIII no 2 (2022) : 182 <https://doi.org/10.24815/jpg.v7i2.28009>

Karena wilayah ini tidak mengalami gempa dalam jangka waktu yang lama, maka kemungkinan ada gempa besar terjadi akibat tekanan yang belum dilepaskan.

Di Indonesia segmen Sumatran Megatrush dan Jawa Megatrush memiliki jejak gempa dengan magnitudo tinggi yaitu gempa bumi di Aceh tahun 2004 berkekuatan 9,3 dan menimbulkan tsunami yang menghancurkan wilayah pesisir Nangroe Aceh Darussalam. Bencana ini terdapat sekitar 237.448 korban jiwa. Tsunami dengan setinggi 30 meter tersebut menimbulkan kerusakan sekitar 4,5 milyar. Selain di Aceh, gempa bumi Nias tahun 2005 yang berkekuatan 8,7 magnitudo telah menelan 530 korban jiwa dan mengakibatkan rusaknya sarana prasarana, transportasi, dan bangunan. Pada tahun 2006, gempa bumi berkekuatan 7,7 magnitudo menimbulkan tsunami setinggi 15,7 meter yang melanda Kabupaten Pangandaran dan menewaskan 664 orang serta menimbulkan kerugian hingga 200 miliar.⁷

Gempa megatrush adalah gempa bumi besar yang terjadi akibat salah satu lempeng tektonik terdorong ke bawah lempeng lainnya. Kedua lempeng ini saling bersentuhan dan bergerak satu sama lain sehingga menyebabkan gempa megatrush yang sangat besar.⁸ Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Indonesia menjelaskan bahwa bencana gempa megatrush berpotensi terjadi di Indoensia yang dapat memicu terjadinya tsunami,

⁷Suhartono et al., "Antisipasi Ancaman Bencana Gempa Megatrush", vol XVI, no 16 *Jurnal Pusaka* (2024) : 16-17

⁸Maulana, "Apa Itu Gempa Megatrush?" diakses pada tanggal 11 November 2024 pukul 23.16. https://umj.ac.id/just_info/apa-itu-gempa-megatrush-dampak-dan-zonanya-di-indonesia/#:~:text=Ada%20pula%20tiga%20segmentasi%20megatrush,dan%20segmen%20Banten%20Selat%20Sunda.

terutama pada wilayah pesisir barat Pulau Sumatra, selatan Pulau Jawa, dan Bali. Dampak yang diakibatkan bencana megatrush jika terjadi di Indonesia antara lain : tsunami, rusaknya infrastruktur, timbulnya korban jiwa maupun cedera, krisis kemanusiaan, dampak ekonomi, kerusakan lingkungan, dampak psikologis, perubahan kebijakan dan pembangunan.

Gempa yang terjadi dibawah laut yang kuat dapat memicu pergerakan di dasar laut sehingga menyebabkan gelombang tsunami yang besar dan bisa mencapai daratan dalam waktu cepat. Gelombang tsunami yang besar akan berdampak pada kawasan permukiman, menelan korban jiwa, dan bisa menyebabkan kerugian dalam jumlah besar. Selain tsunami, gempa dengan kekuatan besar dapat menyebabkan rusaknya infrastruktur, seperti robohnya bangunan atau gedung-gedung, rusaknya fasilitas publik seperti sekolah, rumah sakit, dan lain-lain. Dampak bencana yang sangat miris adalah tingginya angka korban jiwa. Berdasarkan rekam jejak gempa bumi dan tsunami di Indonesia, banyaknya korban jiwa bisa mencapai puluhan bahkan ratusan ribu korban. Tidak hanya korban meninggal, bahkan tidak sedikit orang yang terluka parah akibat keruntuhan bangunan atau terjangan tsunami. Indonesia akan mengalami krisis kemanusiaan apabila bencana terjadi. Banyaknya orang yang kehilangan tempat tinggal sehingga mereka harus berpindah atau mengungsi dari rumah mereka yang rusak akibat bencana. Tempat pengungsian atau tempat evakuasi perlu dibangun, tetapi kebutuhan air bersih, makanan, minuman, bahkan layanan kesehatan sangat terbatas. Dengan demikian dapat menyebabkan kurangnya gizi, kondisi kesehatan yang

kurang baik, bahkan penyakit menular. Dampak ekonomi dari adanya bencana juga akan sangat mengganggu. Kegiatan pembangunan ekonomi akan terhambat serta pemerintah akan mengeluarkan dana besar guna untuk membangun kembali atau memperbaiki infrastruktur yang rusak akibat bencana. Kegiatan pariwisata, perdagangan, dan pertanian akan terhambat, terutama jika bencana menghantam kawasan pariwisata. Kemudian dampak yang ditimbulkan akibat bencana adalah trauma psikologis. Masyarakat terdampak akan mengalami trauma psikologis yang mendalam. Mereka kehilangan tempat tinggal, harta benda, pekerjaan, bahkan kehilangan orang terdekat yang menjadi korban bencana. Dalam hal ini pemerintah dan lembaga bantuan sangat dibutuhkan untuk membantu pemulihan mental para korban.

Gempa megatrush yang di informasikan oleh BMKG memiliki potensi dan menimbulkan dampak yang signifikan, seperti kerusakan dan kehancuran. Tidak hanya pada bangunan tetapi juga kepada kehidupan masyarakat, kondisi ekonomi, dan lingkungan. Untuk itu perlu adanya tindakan untuk mengurangi resiko akibat bencana termasuk memperkuat sistem peringatan dini, membangun atau perbaikan infrastruktur dan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai mitigasi bencana⁹

Wilayah selatan Jawa Barat berpotensi gempa megatrush dengan kekuatan 8,9 magniudo sedangkan wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur berpotensi gempa dengan kekuatan 8,8 magnitudo. Hal ini dapat menjadi

⁹Yuni Lestari, "Dampak Jika Bencana Megatrush Yang Diperingatkan Bmkg Terjadi Di Indonesia - Website BPBD Kota Pangkalpinang." Diakses pada tanggal 12 November pukul 18:24 <https://bpbk.pangkalpinangkota.go.id/berita/read/8/2024/dampak-jika-bencana-megatrush-yang-diperingatkan-bmkg-terjadi-di-indonesia>

potensi terjadinya tsunami di wilayah tersebut.¹⁰ Wilayah pesisir selatan Jawa terletak di jalur subduksi atau pertemuan dua lempeng besar yang saling bertumbukan yaitu lempeng Indo-Australia dan lempeng Eurasia, untuk itu berpotensi terjadinya Gempa bumi. Indonesia adalah negara dengan risiko gempa yang sangat tinggi di dunia. Sebagian besar gempa tersebut terjadi di dasar Samudra Hindia, dan beberapa di antaranya menyebabkan tsunami di Pulau Jawa. Tsunami merupakan salah satu bencana alam yang mengancam penduduk pesisir karena disebabkan oleh gangguan dari dasar laut.¹¹

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu wilayah Jawa Timur yang memiliki tiga gunung berapi yaitu gunung semeru, gunung lemongan, dan gunung bromo. Dengan demikian Kabupaten Lumajang rentan terjadi bencana gunung meletus dan gempa bumi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2024 Kabupaten Lumajang adalah satu daerah yang terletak di selatan Jawa Timur yang memiliki luas wilayah 179.090,00 km² yang berbatasan dengan bagian barat Kabupaten Malang, bagian timur Kabupaten Jember, bagian utara Kabupaten Probolinggo, dan bagian selatan Samudra Indonesia.¹²

Kabupaten Lumajang memiliki 10 potensi bencana alam diantaranya gempa bumi, tsunami, telusan gunung api, cuaca ekstrim, kekeringan, banjir, banjir bandang, longsor, gelombang ekstrim dan abrasi, dan kebakaran hutan dan

¹⁰ Asa Latifah et al., “Pemodelan Tsunami pada Zona Megatrush Pantai Selatan Jawa menggunakan Community Model Interface for Tsunami (ComMIT)” (2021) : 12-13

¹¹ Rike Nainitania et al., “Analisis Zona Genangan Tsunami Akibat Gempa Bumi Megatrush Di Selatan Pulau Jawa”, Universitas Negeri Yogyakarta, (2021) : 20-21

¹² Kabupaten Lumajang Dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang. Diakses pada 12 November pukul 20.22.: 6
<https://lumajangkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/08dd9878ad3ad979141547b7/kabupaten-lumajang-dalam-angka-2024.html>

lahan, selain bencana alam Kabupaten Lumajang juga berpotensi bencana non alam seperti wabah penyakit. Kondisi garis pantai yang berhadapan dengan samudra hindia. Kabupaten Lumajang memiliki potensi bencana gempa bumi dengan kekuatan 8,9 magnitudo yang dapat menyebbkan tsunami. Adapun wilayah yang terdampak meliputi Kecamatan Tempursari, Pasirian, Tempeh, Kunir, dan Yosowilangun.¹³

Kecamatan Yosowilangun adalah salah satu daerah di Kabupaten Lumajang yang memiliki ancaman bencana kompleks. Berdasarkan peta rawan bencana yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang potensi bencana di Kecamatan Yosowilangun meliputi gempa bumi, tsunami, cuaca ekstrim, banjir, gelombang ekstrim dan abrasi, serta wabah penyakit. Kecamatan Yosowilangun mempunyai pantai yang terletak di Desa Wotgalih. Pantai tersebut sebagai tempat wisata maupun tempat bermalaharisan masyarakat sekitar, sehingga jika terjadi bencana gempa yang berpotensi tsunami akan mengancam wisatawan maupun masyarakat sekitar.

Sebagai Desa yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, Maka Desa Wotgalih mempunyai sejarah bencana yang sangat panjang. Terhitung semenjak 20 tahun terakhir, maka setidaknya ada beberapa bencana yang pernah dialami oleh masyarakat diantaranya tsunami pada Tahun 1994 yang merupakan imbas dari kejadian tsunami yang terjadi di Kabupaten

¹³Anita Claudia Novedy et al., "Arahan Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Terhadap Ancaman Bencana Pada Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang." *Jurnal Pengembangan Sustainable Agrofood Untuk Mewujudkan SDG's*. vol 3 no 1 (2024) : 68

Banyuwangi, Walaupun tidak terjadi korban jiwa namun masyarakat sempat panik dan beberapa perahu nelayan rusak.

Meskipun berdekatan dengan wilayah terdampak, Desa Wotgalih hanya mengalami dampak ringan dari peristiwa ini. Gelombang laut memang sempat naik, namun tidak mencapai ketinggian yang membahayakan permukiman warga secara langsung. Beberapa bagian pesisir mengalami genangan air laut namun tidak ada kerusakan besar maupun korban jiwa yang dilaporkan. Dengan adanya peristiwa ini tidak ada rasa trauma bagi masyarakat Desa Wotgalih. Masyarakat tetap menjalankan aktivitasnya sehari-hari seperti biasanya, bahkan ada beberapa masyarakat yang saat ini bertempat tinggal di warung yang berada di sekitar pantai.

Bedasarkan UU no 24 tahun 2007 pasal 26 bahwa masyarakat berhak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap kegiatan penanggulangan bencana, khususnya yang berkaitan dengan diri dan komunitasnya. Namun masyarakat Desa Wotgalih masih belum ada kesadaran akan hal ini, dengan adanya potensi bencana yang mengancam Desa Wotgalih belum ada respon yang baik dari masyarakat setempat, masyarakat menganggap bahwa bencana gempa megatrush hanya isu belaka yang tidak mungkin terjadi.¹⁴

Dengan demikian perlu adanya upaya instansi terkait yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam mitigasi bencana gempa megatrush yang akan mengancam daerah selatan jawa

¹⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, pasal 26

salah satunya Kabupaten Lumajang. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang merupakan instansi pemerintah yang berfokus kepada kebencanaan. Berdasarkan surat edaran dari Pemerintah Daerah Kabupaten Lumajang pada tanggal 11 September 2024 terkait kesiapsiagaan menghadapi potensi gempa bumi dan tsunami megatrush menyampaikan bahwa harus ada upaya kesiapsiagaan yang efektif dan berkelanjutan, baik struktural maupun non-struktural, seperti membangun bangunan aman gempa, merencanakan tata ruang pantai yang aman tsunami, dan membangun kapasitas masyarakat untuk mengambil tindakan jika terjadi gempa bumi dan tsunami. Menghimbau kepada pemerintah daerah, institusi terkait dan seluruh masyarakat untuk lebih tanggap terhadap bencana. Memastikan evakuasi tempat dan jalur evakuasi yang mudah diakses, kesiapan alat-alat peringatan dini, dan sistem komunikasi kebencanaan. Peningkatan pelaksanaan edukasi, sosialisasi dan literasi kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap bencana gempa bumi dan tsunami. Pengecekan ketersediaan papan informasi, rambu-rambu, serta arah evakuasi yang memadai. Koordinasi yang lebih intensif dengan BPBD Kabupaten Lumajang atau Pusdalops PB BPBD Kabupaten Lumajang. Mengingat Kabupaten Lumajang adalah daerah rawan bencana, maka perlu adanya mitigasi bencana. Mitigasi bencana adalah pencegahan atau kesiapsiagaan terhadap bencana yang bertujuan untuk mengurangi resiko akibat dari bencana yang terjadi.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun?
2. Bagaimana hambatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kabupaten lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun
2. Untuk mendeskripsikan hambatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kabupaten lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir Pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dilihat dari dua sisi yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bentuk partisipasi dalam bentuk studi literatur di dalam prodi Pengembangan Masyarakat Islam terutama pada mata kuliah community development dan mitigasi bencana
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi atau sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lumajang Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Mitigasi Bencana Gempa Megatrush Di Wilayah Pesisir Pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan baru, ilmu baru, serta melatih komunikasi dengan masyarakat

b. Bagi Instansi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah bahan literasi serta referensi mahasiswa UIN.KH Achmad Siddiq Jember

c. Bagi Instansi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang

Diharapkan dengan adanya penelitian ini sebagai kajian masukan atau kritik untuk menjadikan Instansi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang lebih baik kedepannya

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan edukasi dan pemahaman tentang mitigasi bencana gempa megatrush yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah pemaparan istilah penting yang ada pada penelitian ini. Adapun istilah penting yang dimaksud adalah :

1. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam penanganan bencana adalah Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang bertanggung jawab kepada Presiden. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) memiliki cabang di setiap daerah yang disebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).¹⁵

Menurut Undang Undang Nomor 24 tahun 2007 pasal 4 tentang penanggulangan bencana menyatakan bahwa tujuan penanggulangan bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) salah satunya adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat terhadap bencana.¹⁶

Bedasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah instansi dibawah

¹⁵ Faya Mahdia et al., "Pemanfaatan Google Maps Api Untuk Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Bantuan Logistik Pasca Bencana Alam Berbasis Mobile Web (Studi Kasus : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta)." *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*. vol 1 no 1 (Juni 2013) : 163

¹⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, pasal 4

naungan pemerintahan yang bertanggung jawab atas kejadian bencana, baik sebelum bencana, saat bencana, dan pasca bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) memiliki struktur kepemimpinan yang terdiri atas Kepala Pelaksana (Kalaksa), Sekretaris, Bendahara, dan memiliki 3 bidang yaitu bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, bidang Kedaruratan Logistik, dan bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi.

2. Mitigasi Bencana

Mitigasi Bencana adalah aktivitas untuk mengurangi dampak bencana sebelum bencana itu terjadi. Mitigasi mencakup banyak hal mulai dari tindakan berupa fisik seperti membangun bangunan yang kuat, dan lain-lain. Mitigasi bencana sangat penting dilakukan karena bertujuan untuk mengurangi kerugian baik korban jiwa maupun harta benda akibat terjadinya bencana.¹⁷

Bedasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mitigasi bencana adalah upaya untuk pencegahan dan kesiapsiagaan sebelum bencana terjadi guna untuk pengurangan resiko bencana. Mitigasi dapat dimulai dengan sederhana seperti pemahaman dan edukasi kepada masyarakat, hingga pengenalan rambu bencana dan sistem peringatan dini. Mitigasi bencana tidak hanya untuk masyarakat dewasa saja, tetapi dimulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia bahkan disabilitas.

¹⁷ Firdaus Daud et al., *Model Pelatihan Mitigasi Bencana*. Global Research and Consulting Institute. (Oktober 2020) : 1

3. Gempa Megatrush

Gempa megatrush merupakan jenis gempa terbesar di dunia, biasanya memiliki kekuatan antara 8 sampai 9 magnitudo. Jenis gempa ini juga sering menimbulkan tsunami yang dapat mengakibatkan banyak korban jiwa. Gempa megatrush dapat menimbulkan ancaman serius bagi banyak kota yang terletak di tepi pantai dan menimbulkan kegelisahan yang luas di kalangan masyarakat umum.¹⁸

Bedasarkan uraian pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa gempa megatrush adalah gempa dengan kekuatan besar yang dapat memicu terjadinya tsunami. Upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁸ Albert Gandarasa et al., "Analisis Riwayat Waktu Fondasi Tiang Tunggal Dan Kelompok Di Tanah Lunak." *Jurnal Mitra Teknik Sipil*, vol 5 no 2 (Mei 2022) : 444-445 <https://doi.org/10.24912/jmts.v5i2.166666>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan sebagai bahan perbandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian di ringkas sebagai mana berikut :

1. Ananda Diah Oktaviani, Febby Amanda Putri, Niken Tunjung Murti Pratiwi, Iriani Setyaningsih. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* vol 2 tahun 2020. Dengan judul jurnal “Pemberdayaan Masyarakat melalui Progam Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Sebagai Upaya Mitigasi Banjir Rob di Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian ini menunjukkan Upaya mitigasi banjir rob di Desa Gebangmekar, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon telah dilakukan. Upaya mitigasi yang telah dilakukan meliputi sosialisasi terkait bencana, coastal clean up, konservasi mangrove dan pembuatan peta mitigasi. Upaya mitigasi bencana juga berhasil karena terbentuknya Kelompok Kerja (POKJA) yang tugas utamanya menangani sebelum bencana, saat bencana dan pasca bencana¹⁹. Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada pembahasan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya mitigasi bencana. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian, lokasi penelitian dan jenis bencana. Penelitian saudara Ananda Diah Oktaviani, dkk menggunakan metode pengabdian yang berlokasi di Kabupaten Cirebon dengan jenis bencana banjir rob.

¹⁹ Ananda Diah Oktaviani, “Pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Tangguh Bencana (DESTANA) sebagai upaya mitigasi Banjir rob di Kabupaten Cirebon”, *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, vol 2 (Mei 2020)

Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlokasi di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun dengan jenis bencana gempa megatrush.

2. Pujiati, Syarifah, Ritha F Dalimunthe, Madiasa Ablisar. Universitas Sumatera Utara Tahun 2022. Dengan judul jurnal “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Banjir dan Sistem Peringatan Dini Dengan Teknologi Internet Of Things (IOT) di Perumahan Deflamboyan Desa Tanjung Selamat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan harus dilakukan dalam rangka observasi bencana banjir di Perumahan Deflamboyan yang merupakan wilayah permukiman warga dengan jarak terdekat dengan sungai yang pernah mengalami banjir yang menimbulkan kerugian seperti bangunan fisik dan berdampak pada korban jiwa. Salah satu kegiatan pemberdayaan adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat ketika pra, saat, dan pasca bencana melalui diskusi kelompok, menyediakan sistem peringatan dini berbasis IoT yang mudah digunakan secara efektif oleh masyarakat umum dan mendukung kelompok siaga bencana. Internet of Things (IoT) merupakan suatu sistem peringatan dini yang tersambung dengan internet pada salah satu rumah masyarakat yang dekat dengan sungai. Sistem peringatan dini dipasang di sungai, jika air sungai melampaui batas normal maka alat tersebut akan berfungsi, sehingga masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam

penanggulangan bencana .²⁰ Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada pembahasan pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan jenis bencana. Penelitian saudara Pujiati, dkk berfokus kepada mitigasi bencana melalui sistem peringatan dini yaitu Internet Of Things (IOT) bencana banjir, sedangkan penelitian ini berfokus kepada peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam mitigasi bencana gempa megatrush. Selain itu perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian saudara Pujiati, dkk berlokasi di Perumahan Deflamboyan Desa Tanjung Selamat dengan menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat, sedangkan peneliti berlokasi di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Wamai Abdul Barru Dhebuja Musnamar. Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Tahun 2023. Dengan judul jurnal “Pemberdayaan Masyarakat Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Provinsi Jawa Timur”. Hasil dalam penelitian ini adalah pemberdayaan yang dilakukan seperti sosialisasi, pelatihan dengan masyarakat sudah cukup baik, tetapi belum adanya jadwal rutin dalam forum diskusi mengenai pengurangan resiko bencana, belum meluasnya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yang terdampak banjir, dan minimnya tingkat kesadaran masyarakat

²⁰ Pujiati et al., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Banjir Dan Sistem Peringatan Dini Dengan Teknologi Internet Of Things (Iot) Di Perumahan Deflamboyan Desa Tanjung Selamat". *Jurnal Pengabdian Mandiri*, vol 1 no 4 (April 2022)

terhadap bencana banjir.²¹ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah melalui mitigasi bencana. Selain itu terdapat persamaan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan jenis bencana. Penelitian saudara berlokasi di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri dengan jenis bencana banjir. Sedangkan peneliti berlokasi di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang dengan jenis bencana gempa megatrush.

4. Arista Puji Utami, Muhammad Fahan Pratama, Akbar Hajar Utama, Akbar Ade Firmansyah. Universitas Tidar tahun 2024. Dengan judul jurnal “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Sosialisasi Mitigasi Bencana Bersama BPBD Kabupaten Magelang: Mendorong Keterlibatan Aktif Masyarakat di Desa Beseran”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam sosialisasi strategi pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat di Desa Beseran, dapat disimpulkan bahwa upaya tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan responsibilitas masyarakat terhadap bencana alam. Melalui berbagai langkah seperti pelatihan kesiapsiagaan, sosialisasi, dan kerjasama antar masyarakat dan pemerintah daerah, Desa Beseran mampu membangun

²¹ Wamai Abdul Barru Dhebuja Musnamar, "Pemberdayaan Masyarakat Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Provinsi Jawa Timur". *Progam Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik, Asdaf Kota Kediri, provinsi Jawa Timur* (2023)

ketahanan komunitas yang lebih kuat dalam menghadapi ancaman bencana. Persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode dan lokasi penelitian. Penelitian saudara Arista Puji Utami dkk, menggunakan metode dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Desa Beseran Kabupaten Magelang. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlokasi di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

5. Putri Anggraini, Wendi Boy, Sularno. Universitas Dharma Andalas, Tahun 2024. Dengan judul jurnal “Sistem Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Dalam Menghadapi Potensi Ancaman Mentawai Megatrush Sebagai Inovasi Teknologi Edukasi Kebencanaan”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sistem mitigasi berbasis web yang dapat dilihat dan diakses masyarakat dengan mudah. Sistem ini akan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai daerah-daerah yang sering menjadi lokasi rawan bencana dan jalur evakuasi. Sistem ini memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kejadian-kejadian yang terjadi di wilayah kota Padang dan Pasaman Barat. Selain itu, sistem informasi geografis ini akan membantu masyarakat dalam melakukan antisipasi terhadap kejadian-kejadian yang mungkin terjadi dengan memanfaatkan informasi yang tersedia dalam

sistem.²² Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan mitigasi bencana dalam menghadapi ancaman gempa megatrush. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian saudara Putri Anggraini, dkk berlokasi di Kota Padang dan Pasaman Barat dengan menggunakan metode *Four-D* yaitu *Define* (menemukan data tentang lokasi dan dampak bencana), *Design* (membuat aplikasi atau sistem), *Development* (implementasi sistem), dan *Disseminate* (sosialisasi penggunaan sistem). Sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang dengan metode penelitian kualitatif.

Tabel 2.1
Tabel Originalitas Penelitian

No	Identitas dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ananda Diah Oktaviani, Febby Amanda Putri, Niken Tunjung Murti Pratiwi, Iriani Setyaningsih. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat vol 2 tahun 2020. Dengan judul jurnal "Pemberdayaan Masyarakat melalui Progam Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Sebagai Upaya Mitigasi Banjir Rob di Kabupaten Cirebon.	1) Mengkaji tema tentang pemberdayaan masyarakat sebagai upaya mitigasi	1) Jenis bencana 3) Lokasi Penelitian 4) Metode penelitian
2.	Pujiati, Syarifah, Ritha F Dalimunthe, Madiasa Ablisar. Univesitas	1) Mengkaji tema tentang pemberdayaan	1) Jenis bencana 2) Fokus penelitian

²² Putri Anggraini et al., "Sistem Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Dalam Menghadapi Potensi Acaman Mentawai Megatrush Sebagai Inovasi Teknologi Edukasi Kebencanaan." *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, vol 6 no 1 (Januari 2024) <https://doi.org/10.47233/jteksis.v6i1.1047>

	Sumatera Utara Tahun 2022. Dengan judul jurnal “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Banjir dan Sistem Peringatan Dini Dengan Teknologi Internet Of Things (IOT) di Perumahan Deflamboyan Desa Tanjung Selamat	masyarakat melalui mitigasi terhadap bencana	3) Lokasi Penelitian 4) Metode penelitian
3.	Wamai Abdul Barru Dhebuja Musnamar. Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Tahun 2023. Dengan judul jurnal “Pemberdayaan Masyarakat Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Provinsi Jawa Timur.	1) Mengkaji tema tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah melalui mitigasi bencana 2) Metode penelitian	1) Lokasi penelitian 2) Jenis bencana
4.	Arista Puji Utami, Muhammad Fahan Pratama, Akbar Hajar Utama, Akbar Ade Firmansyah. Universitas Tidar tahun 2024. Dengan judul jurnal “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Sosialisasi Mitigasi Bencana Bersama BPBD Kabupaten Magelang: Mendorong Keterlibatan Aktif Masyarakat di Desa Beseran”	1) Mengkaji tema tentang pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana	1) Metode penelitian 2) Lokasi penelitian
5.	Putri Anggraini, Wendi Boy, Sularno. Universitas Dharma Andalas, Tahun 2024. Dengan judul jurnal “Sistem Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Dalam Menghadapi Potensi Ancaman Mentawai	1) Mengkaji tema tentang mitigasi bencana dalam menghadapi ancaman gempa megatrush	1) Lokasi penelitian 2) Metode penelitian

	Megatrush Sebagai Inovasi Teknologi Edukasi Kebencanaan”.		
--	---	--	--

Dalam penelitian ini, unsur kebaruan yang ada pada penelitian ini adalah terletak pada pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush. Peneliti sebelumnya meneliti tentang sistem mitigasi dan adaptasi bencana dalam menghadapi potensi ancaman mentawai megatrush sebagai inovasi teknologi edukasi kebencanaan. Sedangkan penelitian ini meneliti upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan instansi pemerintah yang bertugas untuk penanggulangan bencana di daerah.

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah untuk menjadikan masyarakat lebih maju, mandiri, sejahtera dalam kehidupan yang berkelanjutan. Adapun pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife & Frank Tesoriero dalam buku Pemberdayaan Masyarakat menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk menentukan masa depan mereka sendiri dan ikut serta dalam kegiatan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan dalam konteks

implementasi sering dipersamakan dengan pengembangan komunitas atau masyarakat (community development) untuk mendampingi atau mendukung masyarakat dalam berbagai kegiatan, baik yang berkaitan dengan proses pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk memungkinkan masyarakat memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan memutuskan apa yang terbaik bagi dirinya.²³

Pemberdayaan berasal dari kata *power* atau daya, yang pada dasarnya merupakan proses yang muncul dari dalam diri individu. Peran pihak luar hanyalah sebagai fasilitator untuk menggali potensi, serta mendukung individu dalam mengakses informasi, inovasi, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan.²⁴

Menurut Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 8 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat bersifat inklusif, artinya melibatkan masyarakat sasaran program juga.

²³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta Bandung. (Februari 2020) : 120

²⁴ Nasobi Niki Suma, "Peran Gapoktan Dalam Memberdayakan Eksistensi Petani Kopi Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember", *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol 8 (Desember 2023) : 266

Program berhasil karena kedua pihak yang melakukannya dan pihak yang diberdayakan aktif.²⁵

b. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan dalam pemberdayaan masyarakat menurut Lippit dalam buku pemberdayaan masyarakat terdapat 7 tahapan :

1) Penyadaran

Kegiatan ini dilakukan untuk membuat masyarakat sadar akan “keberadaan” mereka, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari komunitas, serta terhadap keadaan lingkungan mereka yang mencakup aspek fisik, sosial, budaya, dan ekonomi

2) Menunjukkan permasalahan

Menunjukkan adanya masalah yang tidak diharapkan yang berhubungan dengan keadaan sumber daya (alam, manusia, infrastruktur, lembaga, dan budaya), lingkungan fisik atau sosial budaya.

3) Membantu penyelesaian masalah

Mengidentifikasi masalah, serta mengatasi masalah dengan memilih solusi terbaik yang sesuai dengan keadaan

4) Menunjukkan pentingnya transformasi atau perubahan

Pada tahap ini menunjukkan perubahan yang akan dan sedang terjadi di sekitar mereka, baik dalam konteks organisasi maupun dalam masyarakat, baik itu lokal, regional, maupun nasional

²⁵Afriansyah et al., *Pemberdayaan Masyarakat*. PT Global Eksekutif Teknologi. (Februari 2023) : 3-6

5) Melaksanakan uji coba dan presentasi

Pada tahap ini sebagai penerapan perubahan yang direncanakan telah sukses dirancang.

6) Menghasilkan dan menyebarkan informasi

Informasi yang datang dari sumber eksternal (penelitian, kebijakan, dan lainnya) maupun yang berasal dari sumber internal (pengalaman, kearifan tradisional dan nilai-nilai budaya lainnya)

7) Melakukan penguatan atau pemberdayaan kapasitas

Pada tahap ini memberikan peluang kepada kelompok masyarakat bawah untuk mengungkapkan pendapat. Hal ini berkaitan dengan partisipasi dalam pemenuhan kebutuhan serta keterlibatan dalam setiap tahap pemberdayaan.²⁶

c. Model-Model Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu :

1) The Welfare Approach

Pendekatan ini biasanya dilakukan dengan memberi bantuan kepada mereka yang terkena musibah. Pendekatan berupa memberi makanan, layanan kesehatan, penyelenggaraan pendidikan bagi mereka yang membutuhkan.

²⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta Bandung. (Februari 2020) : 123

2) The Development Approach

Pendekatan yang berfokus pada pembuatan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Pendekatan pengembangan masyarakat dijalankan dengan berbagai program pendidikan dan latihan bagi tenaga NGO dan pemerintah yang ikut serta di bidang pengembangan masyarakat.

3) The Empowerment Approach

Pendekatan yang melihat kemiskinan sebagai hasil dari proses politik dan berusaha mendorong atau mendidik masyarakat untuk mengatasi ketidakberdayaannya. Dalam hal ini mereka masih memiliki kelemahan dan kekurangan dalam hal keswadayaan, partisipasi, keterampilan, sistem komunikasi personal, wawasan transformatif, dan taraf hidup yang rendah, maka dari itu perlu adanya pemberdayaan bagi masyarakat pinggiran dan masyarakat lapis bawah.²⁷

d. Hambatan-Hambatan Dalam Pemberdayaan

Menurut La Ode Reskiaddin dalam penelitiannya Tantangan Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Daerah Semi-Perkotaan : Sebuah Evidence Based Practicedi Padukuhan Samirono, Sleman Yogyakarta terdapat beberapa hambatan yaitu :

²⁷ Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. (Prenadamedia Group 2016) :

- 1) Kurangnya pengalaman, keterampilan dan pengetahuan serta konsep diri kader kesehatan setempat
- 2) Kurangnya kesadaran masyarakat
- 3) Karakteristik sosial dan budaya (agama, kondisi ekonomi)
- 4) Pesan kesehatan dari media massa
- 5) Kurangnya dukungan dari stakeholder.²⁸

2. Mitigasi Bencana

a. Definisi Mitigasi Bencana

Menurut Firdaus Daud dalam buku Model Pelatihan Mitigasi Bencana, mitigasi adalah langkah-langkah untuk mengurangi risiko suatu bencana tertentu yang dapat dilakukan sebelum terjadinya bencana, seperti persiapan tindakan untuk mengurangi risiko panjang. Mitigasi bencana mengurangi risiko dengan meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan tindakan akibat bencana manusia atau alam, serta proses mitigasi bencana untuk mengurangi bencana secara efektif. Secara luas masyarakat memahami bahwa mitigasi memiliki peranan penting untuk mencapai pengurangan dampak bencana baik kerusakan fisik maupun korban jiwa.²⁹

Menurut UU No.24/2007 tentang penanggulangan bencana dalam buku Manajemen Bencana, mitigasi adalah upaya untuk mengurangi

²⁸ La Ode Reskiaddin et al., "Tantangan Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Daerah Semi-Perkotaan : Sebuah Evidence Based Practicedi Padukuhan Samirono, Sleman Yogyakarta", *Jurnal Kesmas Jambi*, vol. 4 no 2 (September 2020) : 45

²⁹Firdaus Daud et al., *Model Pelatihan Mitigasi Bencana*. Global Research and Consulting Institute. (Oktober 2020) : 1

resiko bencana, baik berupa pembangunan fisik maupun penyadaran kemampuan menghadapi ancaman bencana. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kerugian yang besar dalam bencana termasuk kurangnya pemahaman tentang karakteristik bahaya, sikap dan perilaku yang rentan terhadap sumber daya alam, kurangnya informasi peringatan dini sehingga menyebabkan ketidaksiapan dalam menghadapi bencana, serta ketidakmampuan dalam menghadapi bencana.³⁰

b. Tujuan Mitigasi Bencana

Tujuan utama dari mitigasi bencana adalah untuk mengurangi dampak akibat bencana baik kerusakan fasilitas dan meminimalisir adanya korban jiwa dan cedera terhadap masyarakat. Selain itu terdapat beberapa tujuan dari mitigasi bencana yaitu :

1) Pengurangan kemungkinan resiko bencana

Pengurangan kemungkinan resiko bencana hanya dilakukan apabila bahaya berdampak langsung kepada manusia. Namun untuk bencana alam seperti angin topan, gempa bumi, dan bencana lainnya, langkah-langkah ini tidak dapat dilakukan. Pengurangan kemungkinan resiko bencana, atau pemasangan tanggul di daerah rawan banjir, merupakan salah satu contoh tindakan mitigasi yang dilakukan untuk mengurangi resiko bencana.

2) Pengurangan konsekuensi resiko

³⁰ Wignyo Adiyoso. *Manajemen Bencana Pengantar & Isu-Isu Strategis*. Bumi Aksara. (Desember 2018) : 166

Pengurangan konsekuensi resiko dengan menganggap bahwa bencana akan berdampak besar pada manusia, struktur kehidupan, dan lingkungan, pengurangan konsekuensi terhadap risiko bencana adalah untuk memastikan bahwa manusia dan lingkungan terlindungi tanpa adanya efek negatif atau peredaman yang disebabkan oleh mitigasi bencana.

3) Menghindari risiko

Tindakan mitigasi bencana yang bertujuan untuk menghindari resiko bencana, namun tidak dapat diterapkan pada semua jenis bencana, terutama yang berasal dari alam. Mitigasi yang sering ditemui dengan tujuan menghindari risiko bencana, yaitu mitigasi pada kecelakaan teknologi

4) Penerimaan resiko bencana

Dalam beberapa bahaya tertentu terdapat pengelolaan bencana yang akan mempertimbangkan untuk dapat menerima suatu risiko dari bencana. Setiap negara, komunitas atau wilayah tertentu memiliki bahaya yang harus dihadapi dan terkadang memiliki dana terbatas untuk mengatasi risiko yang akan terjadi sehingga pendanaan difokuskan kepada perawatan/pemulihan terhadap dampak.

5) Transfer Dampak Resiko Bencana

Tindakan mitigasi bencana ini dilakukan ketika menyadari resiko bencana tidak dapat berkurang. Transfer dampak resiko yang

paling banyak terjadi yaitu transfer pendanaan kepada wilayah terdampak.³¹

c. Siklus Manajemen Bencana

Secara umum, siklus manajemen bencana menunjukkan kegiatan penanggulangan bencana yang dilakukan melalui tiga kategori sebelum bencana (pra bencana), saat bencana, dan setelah bencana (pasca bencana). Namun, siklus tersebut terdiri dari empat tahap: pencegahan dan mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan rehabilitasi/rekonstruksi. Pencegahan dan Mitigasi

Dalam pengelolaan bencana, pencegahan dan mitigasi digunakan saat sebelum ada bencana (pra bencana) dan tidak ada potensi bencana terjadi. Namun, untuk mengurangi risiko, pencegahan dan mitigasi harus dilakukan di seluruh wilayah. Pencegahan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk "mengobati" bahaya tertentu sehingga risiko kepada masyarakat menjadi lebih rendah daripada seharusnya. Kegiatan yang bisa dilakukan saat pencegahan dan mitigasi salah satunya seperti pembuatan tanggul untuk menahan air sungai tidak meluap ke daerah yang tidak diinginkan.

1) Kesiapsiagaan

Upaya mitigasi dan kesiapsiagaan yang sama-sama dilakukan sebelum bencana itu terjadi. Kesiapsiagaan dilakukan

³¹ Wignyo Adiyoso, *Manajemen Bencana Pengantar & Isu-Isu Strategi*, 167

pada saat sebelum ada bencana (pra bencana) dan adanya potensi bencana. Kegiatan kesiapsiagaan melibatkan individu atau masyarakat yang mungkin terkena dampak bencana atau mungkin dapat membantu dalam meningkatkan kesempatan bertahan hidup dan mengurangi kerugian finansial dan efek negatif lainnya. Upaya yang dapat dilakukan dalam tahap kesiapsiagaan yaitu : early warning system, penilaian kerentanan bencana, pengembangan kapasitas, dan penimbunan barang dalam menanggapi bencana yang akan terjadi.

2) Tanggap Darurat

Tanggap darurat merupakan suatu tindakan yang diambil secara langsung sebelum dan sesudah datangnya bencana dengan tujuan untuk menjaga kehidupan, harta benda serta kerusakan lainnya yang disebabkan bencana. Pada saat situasi tanggap darurat dibutuhkan proses penyelamatan secara teknis dengan waktu yang cepat. Salah satu kunci keberhasilan upaya tanggap darurat yaitu persiapan dan perencanaan. Strategi yang dapat dilakukan pada saat tanggap darurat ketika terjadi bencana antara lain :

a) Peringatan Dini

Peringatan dini adalah kegiatan yang memberikan wawasan tentang apa yang sedang terjadi kepada masyarakat. Masyarakat yang tinggal di wilayah bencana perlu memiliki

kemampuan untuk berkomunikasi sehingga mereka dapat mengekspresikan diri mereka dengan lebih jelas.

b) Penyelamatan dan Pencarian

Penyelamatan dan pencarian adalah upaya untuk membantu orang yang mengalami bencana. Ini termasuk mencari, menyeleksi, dan memilah orang yang meninggal, luka berat, atau luka ringan, serta menyelamatkan orang yang masih hidup.

c) Pengungsian

Pengungsian yaitu kegiatan memindahkan masyarakat yang mengalami luka berat, luka ringan, maupun yang sehat ke tempat yang lebih aman.

3) Rehabilitasi dan Rekonstruksi

Tahapan pasca bencana merupakan strategi untuk mengembalikan kondisi seperti sebelumnya. Dengan demikian tahapan pasca bencana disebut tahap perbaikan untuk membantu masyarakat kembali ke kehidupan normal seperti sebelum terjadinya bencana. Beberapa tindakan yang dilakukan pasca bencana untuk memperbaiki kondisi seperti sebelum terjadinya bencana sebagai berikut :

a) Penyantunan dan Pelayanan

Kegiatan ini dilakukan dengan memberi bantuan dan pertolongan kepada korban berupa tempat tinggal sementara, makanan, pakaian, dan lain-lain

b) Konsolidasi

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang dilakukan petugas seperti perhitungan ulang korban luka berat dan ringan, korban yang meninggal, korban hilang, dan korban yang mengungsi

c) Rehabilitasi

Perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat di daerah pasca bencana sampai tingkat yang memadai, dengan tujuan utama untuk normalisasi semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat di daerah pasca

bencana secara wajar. Bentuk kegiatan rehabilitasi antara lain : perbaikan lingkungan daerah bencana, perbaikan sarana dan prasarana umum, pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat korban bencana, pemulihan sosial psikologis, pelayanan kesehatan, dan lain-lain

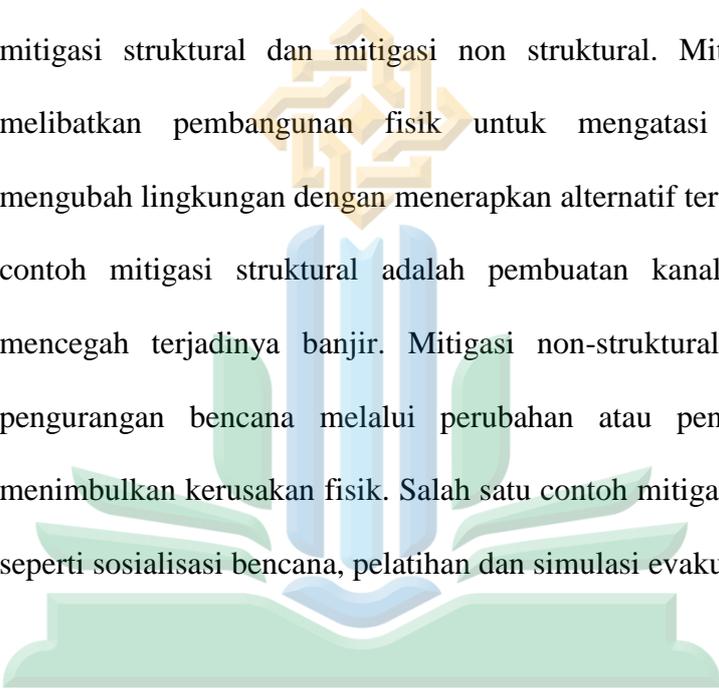
d) Rekonstruksi

Upaya untuk memperbaiki berbagai kerusakan yang disebabkan oleh bencana secara lebih baik dengan mengantisipasi bencana yang akan datang atau dapat

didefinisikan sebagai pembangunan kembali semua prasarana dan sarana kelembagaan di wilayah pascabencana pada tingkat pemerintahan dan masyarakat.³²

d. Jenis-Jenis Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu mitigasi struktural dan mitigasi non struktural. Mitigasi struktural melibatkan pembangunan fisik untuk mengatasi bencana atau mengubah lingkungan dengan menerapkan alternatif tertentu. Salah satu contoh mitigasi struktural adalah pembuatan kanal khusus untuk mencegah terjadinya banjir. Mitigasi non-struktural adalah proses pengurangan bencana melalui perubahan atau penyesuaian tanpa menimbulkan kerusakan fisik. Salah satu contoh mitigasi non struktural seperti sosialisasi bencana, pelatihan dan simulasi evakuasi.³³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³² Wignyo Adiyoso, *Manajemen Bencana Pengantar & Isu-Isu Strategis*, 93

³³ Wignyo Adiyoso, *Manajemen Bencana Pengantar & Isu-Isu Strategis*, 168

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh suatu peristiwa tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan mengembangkan topik penelitiannya sehingga dapat memahami masalah atau fenomena dari pengamatannya sendiri. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan oleh peneliti secara terperinci dari informan dan diungkapkan sebagaimana adanya sesuai dengan bahasa dan perspektif informan. Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah agar peneliti dapat memahami secara menyeluruh bagaimana peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana isu gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik itu fenomena alam maupun fenomena manusia. Ciri-ciri deskriptif sendiri berupa kata-kata, gambar, dan tentu bukan angka-angka yang menunjukkan analisis kuantitatif..³⁴

³⁴ Rusandi & Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus". *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol 2 No.1 (2021) : 2 <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

B. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena menunjukkan bahwa tujuan dan objek penelitian telah ditetapkan, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan lebih mudah.³⁵ Adapun lokasi penelitian pada penelitian ini bertempat di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan lokasi tersebut merupakan daerah pesisir pantai selatan Jawa yang jarak pantai dengan permukiman sangat dekat. Dengan demikian jika terjadi gempa akan berpotensi menimbulkan kerugian baik harta benda maupun korban jiwa

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dapat diartikan sebagai orang yang diteliti oleh peneliti dengan melakukan tanya jawab tentang topik penelitian. Setelah itu semua data atau informasi yang didapatkan dari sumber penelitian ini dijadikan sebagai data.³⁶ Untuk mencapai tujuan penelitian dan menjamin kualitas isi penelitian, penetapan subyek penelitian merupakan bagian penting. Subyek penelitian adalah sumber data utama penelitian, yaitu bagian yang memiliki data yang terkait dengan variable yang akan diteliti.³⁷ Pada penelitian ini

³⁵ Lafaifa Wibawa et Al., "Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan Di Pt. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 9.No.2 (Maret 2022) : 21 DOI: [10.34308/eqien.v9i2.369](https://doi.org/10.34308/eqien.v9i2.369)

³⁶ Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. UMSIDA Press. (Agustus 2023)

³⁷ Agus Ria Kumara. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (2018) : 5

menggunakan teknik penentuan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel dari berbagai sumber data dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Tujuannya adalah untuk memperoleh data atau informasi yang akurat, dan terperinci sehingga dapat digunakan untuk membuat keputusan yang bermakna dan menyeluruh. Misalnya, menggunakan seseorang sebagai sampel yang diketahui memiliki pengetahuan luas tentang apa pun yang diharapkan darinya, atau mungkin bertindak sebagai penguasa, dapat membantu peneliti lebih memahami objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.³⁸ Berikut ini adalah subyek yang dipilih oleh peneliti, antara lain :

1. Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan (PK) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang

Kepala bidang PK BPBD Lumajang peneliti akan mendapatkan informasi mengenai gambaran kebencanaan di Kabupaten Lumajang, bagaimana tindakan pencegahan dan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh BPBD Lumajang dalam mengatasi mitigasi bencana terutama ancaman bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

2. Pemerintah Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang

Peneliti akan mendapatkan informasi berupa letak geografis desa, jumlah masyarakat, kondisi ekonomi, pendidikan dan tindakan Pemerintah

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung (Oktober 2013) : 218-219

Desa dalam melaksanakan aktifitas pemberdayaan masyarakat berbasis mitigasi bencana

3. Ketua Komunitas Desa Tangguh Bencana (DESTANA)

Peneliti akan mendapatkan informasi mengenai strategi mitigasi kebencanaan yang dilakukan oleh DESTANA. Dalam hal ini DESTANA merupakan relawan kebencanaan yang terdapat di suatu daerah/desa

4. Masyarakat lokal

Masyarakat lokal merupakan masyarakat yang lahir dan tinggal di suatu daerah tertentu dengan mematuhi aturan atau norma yang berlaku di daerah tersebut. Dari masyarakat lokal peneliti akan mendapatkan informasi tentang keadaan sosial di masyarakat Desa Wotgalih, tingkat partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan berbasis mitigasi bencana, dan pemahaman masyarakat terkait mitigasi bencana di Desa Wotgalih

Tabel 3.1 Subyek Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Ibu Amni Najmi S.H.,S.AP	Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Lumajang	Informan Kunci (<i>Key Informan</i>)
2	Bapak Lestari	Kepala Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang	Informan Kunci (<i>Key Informan</i>)
3	Bapak Hanafi	Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Desa Wotgalih	Informan Pendukung (<i>Support Informan</i>)
4	Bapak Nur Wahid	Masyarakat Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang	Informan Pendukung (<i>Support Informan</i>)
5	Ibu Asiyah	Masyarakat Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang	Informan Pendukung (<i>Support Informan</i>)

6	Bapak Marholah	Masyarakat Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang	Informan Pendukung (<i>Support Informan</i>)
---	----------------	---	--

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan informasi saat penelitian dilakukan. Adapun macam macam teknik yang akan dilakukan saat penelitian adalah :

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data dengan indra, tidak hanya dengan melihat dengan mata. Mendengarkan, mencium, dan mengecap meraba adalah beberapa contoh observasi. Dalam hal ini peneliti akan mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati situasi secara langsung.

Bedasarkan pemaparan diatas menjelaskan bahwa peneliti melakukan teknik observasi partisipan dengan mendatangi lokasi penelitian agar bisa mengamati secara langsung bagaimana upaya badan penanggulangan bencana daerah kabupaten lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megratrush di wilayah pesisir pantai desa wotgalih kecamatan yosowilangun.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih untuk bertukar informasi. Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yang tujuannya adalah untuk memahami masalah lebih menyeluruh dan memperoleh informasi yang akurat.. Dalam hal ini peneliti menggunakan

teknik wawancara semi terstruktur dengan menanyakan pertanyaan kepada subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Pewawancara memiliki daftar pertanyaan panduan, tetapi juga memberikan kebebasan pada narasumber untuk memberikan jawaban yang lebih rinci dan mendalam.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan teknik observasi dan wawancara dilengkapi dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dapat dipercaya dapat mendukung hasil penelitian yang didasarkan pada observasi dan wawancara. Dokumen yang terdiri dari teks, ilustrasi, atau catatan individu dapat berupa kisah hidup seseorang atau aturan hukum. Dokumen meliputi gambar, seperti foto. Dokumen yang berisi karya, seperti film dan seni patung,³⁹

Adapun dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan dokumentasi terkait :

- a. Peta rawan bencana Kabupaten Lumajang
- b. Peta wilayah Desa Wotgalih
- c. Peta ancaman bencana Desa Wotgalih

E. Analisis Data

Kegiatan pemberdayaan berbasis mitigasi bencana Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses menemukan dan mengevaluasi data secara logis yang berasal dari lapangan, wawancara, dan kategori lain sehingga data

³⁹ Dameria Sinaga. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. UKI PRESS Jakarta (2023) : 32-45

dan hasilnya dapat dipahami. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data adalah proses interaktif yang berlanjut. Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data

Proses kondensasi data melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data yang ditemukan dalam catatan lapangan hasil dari penelitian. Proses pemilihan data dilakukan untuk menentukan poin-poin penting, yang berarti bahwa semua informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian dikumpulkan. Dengan demikian dapat menghasilkan data yang lebih terfokus pada temuan yang diinginkan.

2. Penyajian Data

Menampilkan data dalam bentuk narasi sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa yang telah dipahami. Selain itu data disusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat berupa gambaran atau deskripsi yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dan akurat. Pada penelitian ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesimpulan dapat berupa kalimat yang singkat namun jelas.⁴⁰

⁴⁰ Sukmawati et al., "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar." *Education and Human Development Journal*. Vol 5 (April 2020) : 95 DOI:10.33086/ehdj.v5i1.1453

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian merupakan bagian penting karena untuk mengetahui kebenaran dalam sebuah penelitian. Pada bagian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi teknik adalah suatu metode yang menggunakan sumber-sumber yang serupa tetapi tekniknya berbeda., contohnya data yang didapatkan dari hasil wawancara kemudia di cek dengan observasi atau dokumentasi.
2. Triangulasi sumber dilakukan dengan pencarian data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama, contohnya pada penelitian ini peneliti tidak hanya memperoleh data dari pihak BPBD saja, tetapi juga mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada stake holder setempat, komunitas DESTANA, dan masyarakat lokal.⁴¹

G. Tahap Penelitian

Tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Mulai dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, hingga tahap penyelesaian.⁴²

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menetntukan masalah
 - b. Mencari referensi studi literatur (berita, jurnal, skripsi, dan buku)

⁴¹ Salman Al Farisi, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Mitigasi Bencana Untuk Menghadapi Potensi Bencana Tsunami Di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. (Desember 2022) : 27 <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/16379>

⁴² Tim penyusun. Pedoman penulisan karya ilmiah. UIN KHAS Jember, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021) : 33

- c. Pengamatan sederhana
 - d. Menyusun judul penelitian
 - e. Pengajuan judul penelitian
 - f. Pemilihan subyek penelitian
 - g. Membuat proposal penelitian
 - h. Konsultasi proposal penelitian kepada dosen pembimbing
 - i. Pengurusan perizinan
 - j. Persiapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Terjun ke lokasi penelitian
 - b. Adaptasi dengan informan
 - c. Melakukan pencarian data dengan observasi
 - d. Melakukan pencarian data dengan wawancara
 - e. Melakukan pencarian data dengan dokumentasi
 - f. Evaluasi data
3. Tahap Penyelesaian Penelitian
- a. Menyajikan data
 - b. Penyusunan laporan hasil penelitian
 - c. Merevisi data yang sudah didapatkan dari penelitian.⁴³

⁴³Salman Al Farisi, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Mitigasi Bencana Untuk Menghadapi Potensi Bencana Tsunami Di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. (Desember 2022) : 28 <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/16379>

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Penelitian ini berfokus pada Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lumajang Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Mitigasi Bencana Gempa Megatrush Di Wilayah Pesisir Pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun. Untuk itu peneliti akan menguraikan beberapa hal terkait kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Lumajang.

1. Profil BPBD Kabupaten Lumajang

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah lembaga yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di kabupaten dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). BPBD dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008, menggantikan Satuan Koordinasi Pelaksana Penanganan Bencana (Satkorlak) di tingkat Provinsi dan Satuan Pelaksana Penanganan Bencana (Satlak PB) di tingkat Kabupaten / Kota, yang keduanya dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2005.⁴⁴

Alamat kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Lumajang terletak di JL Hasannudin no 4 tompokersan kec. Lumajang

⁴⁴ Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lumajang. Diakses pada April 2025. <https://bpbdlumajangkab.go.id/>

kab. Lumajang jawa timur 6731. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di pimpin oleh kepala pelaksana yakni bapak Patria Dwi Hastiadi, AP.M.Si. Adapun sruktur BPBD Kabupaten Lumajang terdiri dari Kepala pelaksana, Sekretariat, Kepala sub bagian umum dan kepegawaian, Kepala sub bagian keuangan, dan beberapa bidang di BPBD Kabupaten Lumajang, diantaranya :

a. Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan

- 1) Penyusunan rencana program dan kerja Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan
- 2) Kebijakan pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan perumusan prabencana dan pemberdayaan masyarakat pengoordinasian dan pelaksanaan kebijakan di bidang pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan pada prabencana serta pemberdayaan masyarakat
- 3) Kolaborasi dengan organisasi atau lembaga yang terkait dengan pencegahan, penanggulangan, dan kesiapsiagaan di bidang prabencana dan kesejahteraan masyarakat
- 4) Melakukan pemantauan, penilaian, dan analisis data tentang pelaksanaan kebijakan di bidang mitigasi, kesiapsiagaan, dan prabencana serta kesejahteraan masyarakat.
- 5) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas dan fungsi
- 6) Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Pelaksana dan
- 7) Pelaksanaan fungsi lain yang diperintahkan Kepala Pelaksana.

b. Bidang Kedaruratan Logistik

- 1) penyusunan rencana program dan kerja Bidang Kedaruratan dan Logistik
- 2) Perumusan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada keadaan darurat bencana, penanganan pengungsi dan dukungan logistik
- 3) Mengkoordinasikan dan melaksanakan tugas di bidang bencana keadaan darurat, penanganan pengungsi, dan dukungan logistik
- 4) Pelaksanaan komando penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat bencana
- 5) Pelaksanaan hubungan kerja di bidang penanggulangan bencana pada keadaan darurat bencana, penanganan pengungsi dan dukungan logistik
- 6) Memantau, menilai, dan menganalisis data pelaksanaan kebijakan bencana di bidang bencana darurat, penanganan pengungsi, dan lingkungan logistik Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas dan fungsi
- 7) Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Pelaksana dan
- 8) Pelaksanaan fungsi lain yang diperintahkan Kepala Pelaksana.

c. Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi

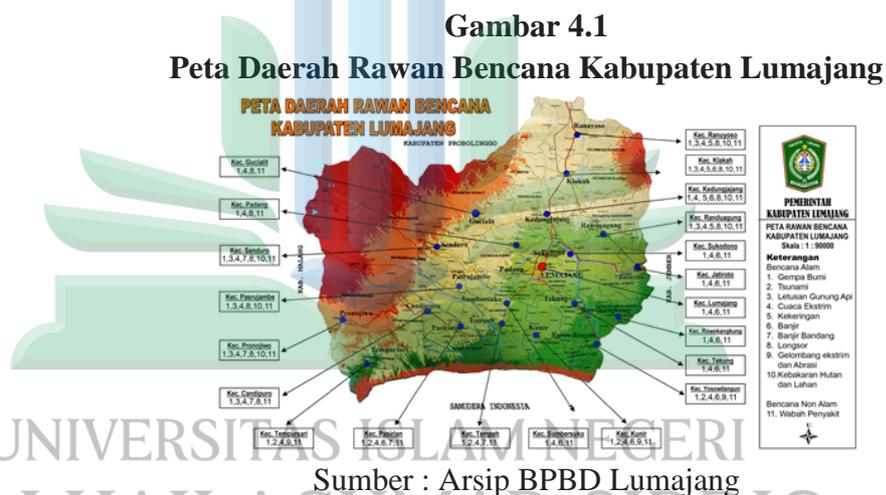
- 1) Penyusunan rencana program dan kerja Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi;

- 2) Perumusan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada pasca bencana
- 3) Pengoordinasian dan pelaksanaan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada pasca bencana
- 4) Pelaksanaan hubungan kerja di bidang penanggulangan bencana pada pasca bencana
- 5) Pemantauan, evaluasi dan analisis pelaporan tentang pelaksanaan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada pasca bencana
- 6) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas dan fungsi
- 7) Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Pelaksana dan
- 8) Pelaksanaan fungsi lain yang diperintahkan Kepala Pelaksana

Salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur adalah Lumajang. Kabupaten Lumajang memiliki luas 1790,90 km² dan berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo di sebelah utara. Kabupaten Jember berada di sebelah timur, Kabupaten Malang berada di sebelah barat, dan Samudra Hindia berada di sebelah selatan. Tidak mengherankan bahwa Kabupaten Lumajang memiliki topografi dataran rendah, pegunungan, dan pesisir karena kondisi geografisnya.⁴⁵ Berdasarkan peta daerah rawan bencana Kabupaten Lumajang memiliki 11 potensi bencana, antara lain :

- 1) Gempa bumi
 - 2) Tsunami
-

- 3) Letusan gunung api
- 4) Cuaca ekstrim
- 5) Kekeringan
- 6) Banjir
- 7) Banjir bandang
- 8) Longsor
- 9) Gelombang ekstrim dan abrasi
- 10) Kebakaran hutan dan lahan
- 11) Bencana non alam wabah penyakit



2. Profil Desa Wotgalih

a. Administrasi Wilayah

Secara administratif, Desa Wotgalih yang terletak di Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang mempunyai kondisi geografis seperti diuraikan di bawah ini.:

b. Batas Wilayah

Batas Wilayah Desa Wotgalih adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Desa Kraton, Desa Krai Dan Desa Tunjung rejo
- 2) Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- 3) Sebelah Timur : Desa Yosowilangun Kidul Dan Sungai Bondoyudo
- 4) Sebelah Barat : Desa Jatimulyo dan Desa Darungan

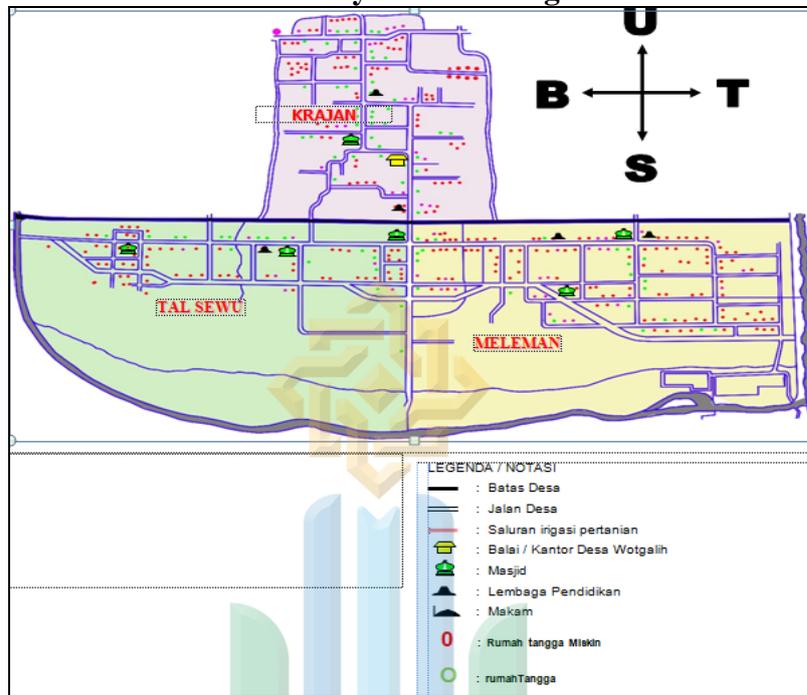
c. Kondisi Geografis dan Topografis

- 1) Ketinggian dari permukaan laut kurang dari 100 MDPL
- 2) Banyaknya curah hujan 2.000-3.000 mm/tahun
- 3) Topografi desa dataran rendah
- 4) Suhu udara antara 23-33 °C

d. Orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan)

- 1) Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 8 Km
- 2) Jarak dari pusat Pemerintahan Kabupaten : 23 Km
- 3) Jarak dari pusat Pemerintahan Provinsi : 165 Km
- 4) Jarak dari pusat Pemerintahan Pusat : 1.153 Km

Gambar 4.2
Peta Wilayah Desa Wotgalih



Sumber : Peraturan Desa Wotgalih no 4 Tahun 2025 Profil Desa Wotgalih

Bedasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa Desa Wotgalih merupakan desa dengan dataran rendah yang rentan sekali terhadap gempa bumi dan tsunami karena letaknya yang tidak jauh dari pantai. jarak pantai ke permukiman masyarakat sangat dekat sekali jadi jika bencana gempa megatrush terjadi akan menimbulkan banyak kerugian baik harta benda maupun korban jiwa sehingga perlu adanya edukasi dari pemerintah terkait bahaya dan mitigasi bencana di Desa Wotgalih untuk meminimalisir adanya korban jika terjadi bencana.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang berupaya untuk meminimalisir adanya korban akibat bencana. Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah yang rawan bencana, terutama pada wilayah pesisir pantai. Desa Wotgalih merupakan daerah pesisir pantai yang memiliki beberapa potensi bencana salah satunya bencana gempa bumi dan tsunami. Dengan demikian BPBD Lumajang berupaya untuk melaksanakan beberapa program sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di Desa Wotgalih.

Dalam menjalankan upaya tersebut BPBD Lumajang melakukan beberapa tahapan pemberdayaan yang didapatkan dari hasil wawancara, diantaranya :

a. Menunjukkan permasalahan

Pada tahap ini BPBD Kabupaten Lumajang melakukan kegiatan Kajian Risiko Bencana (KRB) yang bertujuan untuk menunjukkan masalah bencana yang terdapat di Desa Wotgalih. Dalam hal ini BPBD Kabupaten Lumajang bekerja sama dengan Pemerintah Desa, DESTANA, Kader Posyandu, PKK, Bidan Desa, Babinsa, dan

Bhabinkamtibnas untuk menunjukkan masalah kebencanaan di lingkungannya.

Ibu Amni Najmi selaku kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Lumajang mengatakan :

“Kami dari BPBD tidak berjalan sendiri dalam melaksanakan program, artinya kami bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti Pemerintah Desa, DESTANA, Kader Posyandu, PKK, Bidan Desa, Babinsa, dan Bhabinkamtibnas karena bencana adalah urusan kita semua. Dalam menunjukkan masalah bencana kami melakukan Kajian Resiko Bencana (KRB). KRB ini bertujuan untuk mengetahui bencana apa yang rawan di Desa tersebut kemudian resiko atau dampaknya bagaimana”⁴⁶

Hal ini disampaikan juga oleh Bapak Hanafi selaku ketua DESTANA :

“Kegiatan KRB ini dilakukan pada tahun 2017 itu mbak, jadi ada BPBD, DESTANA, perangkat desa juga membahas masalah apa yang rawan di Desa Wotgalih ini. Dari kegiatan KRB itu memang di Desa Wotgalih rawan terhadap gempa dan tsunami mbak karena posisinya dekat dengan pantai”⁴⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya BPBD Kabupaten Lumajang dalam menunjukkan permasalahan dengan melalui kegiatan Kajian Resiko Bencana (KRB) untuk mengetahui potensi bencana di Desa Wotgalih. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Desa Wotgalih merupakan daerah yang berpotensi terhadap bencana gempa bumi dan tsunami.

⁴⁶ Amni Najmi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 03 Maret 2025

⁴⁷ Hanafi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 06 Maret 2025

b. Membantu penyelesaian masalah

Dalam upaya menyelesaikan masalah kebencanaan BPBD Kabupaten Lumajang terus melakukan berbagai langkah di lapangan. Diantaranya melakukan pemasangan rambu-rambu kebencanaan di daerah rawan bencana, serta jalur evakuasi dan titik kumpul. Pemasangan rambu ini bertujuan untuk memberikan informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat sehingga mereka mengetahui arah evakuasi jika terjadi bencana.

Selain pemasangan rambu-rambu BPBD Kabupaten Lumajang juga memasang sistem peringatan dini atau *Early Warning System* (EWS) di daerah-daerah rawan bencana salah satunya di Desa Wotgalih. Pemasangan EWS merupakan bagian dari upaya mitigasi bencana dari BPBD untuk meminimalisir dampak bencana. Alat ini membantu memberikan sinyal peringatan kepada masyarakat sebelum terjadi bencana, maka masyarakat memiliki waktu untuk mengevakuasi secara mandiri ke tempat yang lebih aman.

Ibu Amni Najmi selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Lumajang mengatakan :

“Setelah tau potensi bencana di Wotgalih BPBD memasang rambu-rambu terkait bencana dan juga ada alat peringatan dini atau EWS. Keduanya ini penting fiq buat ngasih tahu warga bahaya bencana yang ada di daerahnya. Jadi, kalau ada tanda-tanda bencana, bisa langsung waspada dan ambil langkah cepat”.⁴⁸

⁴⁸ Amni Najmi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 03 Maret 2025

Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan Bapak Lestari selaku

Kepala Desa Wotgalih mengatakan :

“Iya mbak disini ada EWS atau sistem peringatan dini, jadi misal terjadi gempa selama 20 detik kita mempunyai waktu 20 menit untuk mencarai ketinggian 20 meter, selama ada waktu 20 menit ini kita bunyikan EWS sebagai kode kepada masyarakat untuk evakuasi begitu mbak”.⁴⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Nur Wahid sebagai masyarakat setempat :

“Kalau ada bencana kita harus lari ikut tanda itu nduk, terus berkumpul bersama yang lain”.⁵⁰

Bedasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya BPBD Kabupaten Lumajang dalam menyelesaikan masalah kebencanaan di Desa Wotgalih dengan pemasangan rambu-rambu peringatan bencana, dan pemasangan Early Warning System (EWS) atau sistem peringatan dini. Bedasarkan hasil observasi BPBD Lumajang memasang rambu rambu peringatan bencana di setiap dusun yaitu dusun krajan, meleman, dan talsewu. Sedangkan untuk pemasangan sistem peringatan dini atau Early Warning System (EWS) terletak di halamann kantor Desa Wotgalih.⁵¹

⁴⁹ Lestari, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 06 Maret 2025

⁵⁰ Nur Wahid, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 06 Maret 2025

⁵¹ Obsevasi di Desa Wotgalih, Lumajang 06 Maret 2025

Gambar 4.3
Early Warning System (Sistem Peringatan Dini) dan
Rambu-rambu Waspada Bencana Tsunami



Sumber : Dokumentasi pribadi

c. Penayadaran

Pada tahap ini dilakukan untuk membuat masyarakat sadar akan keberadaan mereka, baik sebagai individu atau bagian dari komunitas, serta sadar terhadap keadaan lingkungan mereka. Masyarakat Desa Wotgalih merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di pesisir pantai yang notabennya rawan terhadap bencana. Namun, tidak sedikit masyarakat yang belum sadar akan hal ini, mereka bersikap acuh terhadap potensi bencana yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian BPBD Kabupaten Lumajang melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi.

Berdasarkan surat keputusan Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Lumajang tentang inovasi BELINASI (Belajar Ilmu Bencana Sejak Dini) yang diluncurkan pada tanggal 17 Januari 2022 dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan dalam rangka penayadaran masyarakat terhadap bencana guna pencegahan dan kesiapsiagaan dini yang dimana

program ini tidak terbatas pada usia berapapun.⁵² Dengan demikian memberikan pemahaman dan pembelajaran kepada semua lapisan masyarakat dimulai dari usia dini hingga lanjut usia adalah sebuah keharusan karena keselamatan dimulai dari diri sendiri.

Ibu Amni Najmi selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Lumajang mengatakan :

“Kami dari BPBD tidak diam saja untuk kegiatan penyadaran masyarakat terutama di daerah rawan bencana, berbagai upaya sudah kami lakukan salah satunya sosialisasi BELINASI itu, waktu itu kegiatan BELINASI bertempat di Kantor Desa Wotgalih audiens nya terdiri dari perangkat desa, Destana, dan juga masyarakat setempat, kita juga melibatkan masyarakat disabilitas pada saat sosialisasi. Selain di Desa kami juga melakukan BELINASI di sekolah-sekolah mulai dari TK sampai SMA fiq”.⁵³

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Lestari selaku Kepala Desa Wotgalih :

“BPBD sering mengadakan kegiatan sosialisasi mbak tempatnya kadang di sekolah-sekolah kadang juga di kantor sini, hampir setiap tahun pasti ada sosialisasi dari BPBD mbak”.⁵⁴

Kemudian Ibu Asiyah sebagai masyarakat setempat juga menyampaikan :

“Saya setiap ada kegiatan di Desa ikut terus mbak, ya kayak kegiatan bencana itu. Disana dikasih tau gimana caranya kalau ada gempa tidak boleh ada dibawah kaca, terus lari ke tempat yang luas”.⁵⁵

⁵² Pemerintah Kabupaten Lumajang Badan Penanggulangan Bencana Daerah .Keputusan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lumajang. Tentang Inovasi BELI NASI

⁵³ Amni Najmi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 03 Maret 2025

⁵⁴ Lestari, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 06 Maret 2025

⁵⁵ Asiyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 06 Maret 2025

Bedasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa BPBD Kabupaten Lumajang melakukan kegiatan pemberdayaan melalui tahap penyadaran dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait kebencanaan yaitu Belajar Ilmu Bencana Sejak Dini (BELINASI). Pada saat sosialisasi BELINASI BPBD menyampaikan materi tentang bencana yang terdapat di Desa Wotgalih dan bagaimana cara mengatasi ketika bencana itu terjadi. Berdasarkan hasil observasi BPBD Lumajang tidak hanya melakukan sosialisasi ke masyarakat rentan tetapi juga ke sekolah sekolah. Materi yang disampaikan adalah tentang bahaya bencana di daerahnya dan tidak lupa materi kebencanaan gempa bumi karena gempa adalah bencana yang sangat dekat dengan kita.

Gambar 4.4
Kegiatan Penyadaran Melalui Progam BELINASI di
Desa Wotgalih dan di SDN Wotgalih 01



Sumber : Arsip BPBD Lumajang

d. Melaksanakan uji coba dan presentasi

Sebagai langkah nyata dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana BPBD Kabupaten Lumajang melaksanakan kegiatan simulasi bencana gempa bumi sebagai bagian dari uji coba

tanggap darurat. Kegiatan simulasi ini dilakukan di lingkungan sekolah, kantor desa, maupun masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana gempa. Simulasi ini bertujuan untuk melatih masyarakat agar mengetahui tindakan yang benar saat terjadi gempa, seperti berlindung dibawah meja, keluar melalui jalur evakuasi, serta berkumpul di titik aman yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya BPBD melibatkan tenaga medis, relawan, dan aparat setempat untuk memperkuat koordinasi.

Uji coba ini tidak hanya menguji kesiapan warga, tetapi juga mengevaluasi fungsi sistem peringatan dini, jalur evakuasi, dan sarana lainnya. Melalui kegiatan ini BPBD dapat mengidentifikasi hambatan atau kekurangan dalam sistem penanganan darurat dan segera melakukan perbaikan. Selain itu tujuan dari uji coba ini untuk melatih masyarakat agar tanggap terhadap bencana dan mampu melakukan evakuasi mandiri

Ibu Amni Najmi selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Lumajang mengatakan :

“Di Yosowilangun itu kita pernah mengadakan gladi lapang besar tepatnya di stadion yosowilangun, jadi kita melibatkan perangkat desa, Destana, dan beberapa masyarakat dari masing-masing Desa di Kecamatan Yosowilangun. Bahkan kita melibatkan tenaga medis ada ambulance juga disana, melibatkan polres setempat juga”.⁵⁶

Hal ini sejalan dengan Bapak Nur Wahid selaku masyarakat setempat mengatakan :

⁵⁶ Amni Najmi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 03 Maret 2025

“Disini ada latihannya nduk, jadi seperti pura-pura terjadi bencana sungguhan, orang-orang lari mencari tempat yang aman ya kayak ada gempa beneran itu nduk”.⁵⁷

Gambar 4.5
Kegiatan Gladi Lapang Bencana Tsunami
Di Stadion Yosowilangun



Sumber : Youtube Pusdalops BPBD Lumajang

e. Menghasilkan dan menyebarkan informasi

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) secara aktif memanfaatkan teknologi komunikasi untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Salah satu cara mereka menggunakan teknologi ini adalah melalui grup WhatsApp, yang merupakan cara yang cepat dan efisien untuk menyebarkan informasi.

Ibu Amni Najmi selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Lumajang mengatakan :

“Untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat kita biasanya menggunakan sosmed fiq, seperti ada grup WA info warga semeru, ada juga grup WA DESTANA se kabupaten Lumajang, jadi koordinasi melalui grup WA itu fiq”.⁵⁸

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Bapak Lestari selaku Kepala Desa Wotgalih menyampaikan :

⁵⁷ Nur Wahid, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 06 Maret 2025

⁵⁸ Amni Najmi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 03 Maret 2025

“Sekarang ini ya BPBD menyebarkan informasi itu melalui hp mbak, disitu ada grupnya anggotanya ya kades, ya destana, masyarakat biasa juga ada disitu mbak, jadi mereka tau melalui WA masing-masing, apalagi jaman sekarang mana ada rumah yang tidak punya hp mbak”.⁵⁹

BPBD membagikan informasi terbaru tentang kemungkinan cuaca ekstrim, peringatan dini bencana alam seperti banjir, tanah longsor, erupsi dan gempa bumi ini dilakukan melalui grup WhatsApp yang dibuat bersama perangkat desa, relawan, instansi terkait, dan masyarakat umum. Untuk menjamin akurasi, data ini diambil dari BMKG. Selain itu, BPBD menggunakan grup WhatsApp ini untuk menyampaikan instruksi tanggap darurat, pembaruan situasi di lapangan, dan koordinasi antar petugas dan relawan dalam situasi darurat.

f. Melakukan penguatan atau pemberdayaan kapasitas

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) melakukan penguatan kapasitas untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan ketangguhan terhadap bencana dengan bekerja sama dengan Desa Tangguh Bencana (Destana) dan melibatkan masyarakat setempat secara langsung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan masyarakat tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga berpartisipasi dalam mitigasi dan respons bencana. BPBD memberikan pemahaman mendalam tentang potensi risiko bencana di wilayah masing-masing

⁵⁹ Lestari, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 06 Maret 2025

melalui sosialisasi, simulasi, dan diskusi. Ini juga mengajarkan masyarakat keterampilan dasar untuk evakuasi.

Ibu Amni Najmi selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Lumajang mengatakan :

“Kegiatann seperti sosialisasi, terus simulasi itu termasuk untuk penguatan kapasitas, jadi kami rutin melaksanakan sosialisasi itu baik di Desa maupun di sekolah-sekolah.”⁶⁰

2. Hambatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun?

BPBD Kabupaten Lumajang berperan penting dalam upaya mitigasi bencana, terutama dalam mengantisipasi potensi gempa megatrush di kawasan pesisir. Salah satu wilayah yang menjadi prioritas adalah Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, yang memiliki tingkat risiko tinggi terhadap gempa dan tsunami. Namun, dalam menjalankan program mitigasi guna memberdayakan masyarakat, BPBD menghadapi beberapa hambatan dalam efektivitas pelaksanaannya.

Ibu Amni Najmi selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Lumajang menyampaikan :

“Dalam menjalankan progam tentunya ada hambatan itu pasti, seperti yang kita alami ketika melaksanakan progam sosialisasi itu kadang masyarakat kurang memperhatikan saat ada sosialisasi, rambu-rambu diambil orang yang tidak

⁶⁰ Amni Najmi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 03 Maret 2025

bertanggung jawab atau dijual, kemudian kurangnya kepercayaan kepada pemerintah”.⁶¹

Bapak Lestari sebagai kepala Desa Wotgalih juga menyampaikan :

“Hambatannya itu ketika melakukan simulasi bencana itu mbak, mau bagaimana pun kita membutuhkan kendaraan untuk proses evakuasi, hambatannya ini di kendaraan apakah mau dipinjam kendaraannya apa tidak begitu mbak, selain itu juga ada omongan dari masyarakat jika kita mengadakan simulasi bencana itu seakan-akan kalau bahasa mereka ini ngajab mbak ngajab terjadi bencana begitu”.⁶²

Hal ini juga disampaikan Bapak Hanafi sebagai ketua DESTANA bahwa :

“Yang menjadi hambatan itu dari masyarakatnya sendiri mbak, dari SDM masyarakat rendah, mereka berpikir kalau mengikuti sosialisasi, atau simulasi itu sama dengan mengharap terjadi bencana, padahal tujuan kita melakukan sosialisasi tersebut kembali ke masyarakat sendiri sebagai bekal masyarakat”.⁶³

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Marholah selaku masyarakat setempat :

“Disini tidak pernah terjadi bencana yang besar sampai tsunami besar ga pernah terjadi nduk, itu hanya berita untuk menakut-nakuti warga. Di desa itu ada latihannya kalau ada bencana itu sama kayak kepingin ada bencana beneran, makanya saya tidak pernah ikut paling ya temen-temen itu yang ikut pas cerita, itu cuma menakut-nakuti nduk”.⁶⁴

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di

⁶¹ Amni, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 03 Maret 2025

⁶² Lestari, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 06 Maret 2025

⁶³ Hanafi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 06 Maret 2025

⁶⁴ Marhola, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 06 Maret 2025

wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun diantaranya :

a. Rendahnya Sumber Daya Manusia

Salah satu faktor utama yang menghambat proses pemberdayaan masyarakat adalah rendahnya sumber daya manusia. Masyarakat sulit berpartisipasi dalam berbagai program pemberdayaan karena kurangnya pengetahuan, kesadaran dalam mitigasi bencana..

Masyarakat Desa Wotgalih masih banyak yang berasumsi bahwa program dari BPBD tersebut sama halnya dengan mengharap bencana itu terjadi. Jadi, ketika adanya program pemberdayaan melalui mitigasi bencana kurangnya partisipasi dari masyarakat, sehingga pengetahuan mereka akan bencana sangat terbatas.

b. Rusak atau Hilangnya Fasilitas Umum

Salah satu faktor utama yang menghambat proses pemberdayaan masyarakat adalah fasilitas yang rusak dan hilang akibat pencurian. Pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana seharusnya dibantu oleh fasilitas seperti sistem peringatan dini, rambu-rambu peringatan bencana, titik kumpul, dan jalur evakuasi. Namun, pemberdayaan tidak maksimal ketika fasilitas tidak dapat digunakan atau hilang. Dengan demikian membuat pemberdayaan masyarakat akan sulit dicapai tanpa upaya serius untuk menjaga, memperbaiki, dan mengamankan fasilitas yang ada.

Fasilitas yang tersedia di Desa Wotgalih seperti rambu-rambu peringatan bencana, jalur evakuasi, pernah rusak bahkan hilang. Selain itu adanya sistem peringatan dini (Early Warning System) yang rusak karena lama tidak berfungsi dan tidak dirawat. Sehingga jika terjadi bencana sistem peringatan dini tidak berfungsi sebagaimana fungsinya.

Hal ini disampaikan juga oleh Bapak Hanafi selaku ketua DESTANA :

“Disini ada EWS mbak atau sistem peringatan dini, tapi ya gitu masih dalam proses perbaikan, karena alat ini tidak dipakai dalam waktu yang lama dan tidak dirawat juga, jadi EWS nya sekarang mati, tapi BPBD sudah merespon dan masih diperbaiki”⁶⁵

Bedasarkan hasil obervasi sistem peringatan dini atau Early Warning System di Desa Wotgalih masih dalam perbaikan, dikarenakan alat tersebut lama tidak berfungsi maka perlu adanya perbaikan. Alat semacam sirine yang diletakkan diatas tower yang bisa membantu memberi kode kepada masyarakat jika terjadi bencana dan bisa melakukan evakuasi mandiri.⁶⁶

c. Kurangnya Kepercayaan Masyarakat Kepada Pemerintah

Kurangnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah menjadi salah satu hambatan terbesar dalam proses pemberdayaan. Untuk pemberdayaan yang sukses, rasa percaya harus dibangun kembali melalui keterbukaan, konsistensi, dan pendekatan yang nyata

⁶⁵ Hanafi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 06 Maret 2025

⁶⁶ Observasi di Desa Wotgalih, Lumajang 06 Maret 2025

kepada masyarakat. Tanpa rasa percaya, komunikasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi tidak efektif, dan inisiatif sulit mencapai hasil yang maksimal.

Masyarakat Desa Wotgalih mayoritas masih belum percaya penuh kepada himbuan pemerintah terhadap bencana. Mereka berpikiran jika adanya potensi gempa megatrush tidak benar adanya. Selain itu masyarakat belum mempercayai kinerja pemerintah karena dilihat dari kejadian bencana di Kabupaten Lumajang sebelumnya masih banyaknya korban jiwa dan kerugian lainnya.

C. Pembahasan Temuan

Bedasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terdapat pada fokus penelitian, sehingga ditemukan beberapa penemuan baru yang akan dibahas dengan teori-teori sebelumnya untuk menghasilkan penemuan baru

1. Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun

Bedasarkan hasil temuan di lapangan, BPBD Kabupaten Lumajang melakukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana

dengan beberapa tahapan yang selaras dengan teori Lippit dalam buku pemberdayaan masyarakat yaitu⁶⁷ :

a. Menunjukkan permasalahan

Pada tahap awal BPBD Kabupaten Lumajang mengkaji atau menunjukkan masalah kebencanaan melalui kegiatan Kajian Resiko Bencana (KRB) bersama DESTANA Desa Wotgalih. Dalam hal ini ditemukan beberapa potensi bencana yang ada di Desa Wotgalih terutama gempa dan tsunami.

b. Menyelesaikan masalah

Tahap kedua setelah menemukan permasalahan di Desa Wotgalih, BPBD Lumajang melakukan penyelesaian masalah dengan memasang Early Warning System, rambu-rambu peringatan bencana, dan titik kumpul

c. Penyadaran

Pada tahap ini penyadaran dilakukan dengan mengadakan sosialisasi Belajar Ilmu Bencana Sejak Dini (BELINASI). Tujuan dari sosialisasi ini untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi bencana yang ada di daerahnya.

d. Melaksanakan uji coba dan presentasi

Pada tahap uji coba dan presentasi BPBD Kabupaten Lumajang melaksanakan kegiatan simulasi dan gladi lapang di Kecamatan Yosowilangun yang melibatkan partisipasi masyarakat

⁶⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta Bandung. (Februari 2020) : 123

dari masing-masing Desa yang ada di Kecamatan Yosowilangun. Kegiatan tersebut mengarah kepada simulasi ketika bencana gempa terjadi. Kegiatan ini melibatkan tenaga medis, perangkat desa, komunitas DESTANA, dan masyarakat setempat

e. Menghasilkan dan menyebarkan informasi

Penyebaran informasi terkait kebencanaan BPBD Kabupaten Lumajang dilakukan dengan menggunakan media komunikasi seperti handphone. Saat ini media komunikasi sudah tidak jarang ditemukan bahkan hampir setiap rumah mempunyai media tersebut. Dengan demikian BPBD Kabupaten Lumajang membuat grup media sosial WhatsApp jadi ketika terjadi bencana penyebaran informasi yang paling efektif pada era sekarang ada handphone

f. Melakukan penguatan atau pemberdayaan kapasitas

Tahap penguatan atau pemberdayaan kapasitas BPBD

Kabupaten Lumajang rutin melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah maupun di Desa. Selain itu juga rutin mengadakan simulasi kebencanaan dengan tujuan agar masyarakat mampu evakuasi mandiri ketika adanya bencana.

2. Hambatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun?

Hambatan pemberdayaan masyarakat menurut La Ode Reskiaddin dalam penelitiannya Tantangan Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Daerah Semi-Perkotaan : Sebuah Evidence Based Practicedi Padukuhan Samirono, Sleman Yogyakarta terdapat beberapa hambatan yaitu :

- a. Kurangnya pengalaman, keterampilan dan pengetahuan serta konsep diri kader kesehatan setempat
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat
- c. Karakteristik sosial dan budaya (agama, kondisi ekonomi)
- d. Pesan kesehatan dari media massa
- e. Kurangnya dukungan dari stakeholder⁶⁸

Sedangkan berdasarkan hasil temuan di lapangan yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat beberapa hambatan BPBD Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun, diantaranya :

⁶⁸ La Ode Reskiaddin et al.,” Tantangan Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Daerah Semi-Perkotaan : Sebuah Evidence Based Practicedi Padukuhan Samirono, Sleman Yogyakarta”, *Jurnal Kesmas Jambi*, vol 4 no 2 (September 2020): 45 <https://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/10569/59044>

a. Rendahnya sumberdaya manusia

Rendahnya sumberdaya manusia di Desa Wotgalih dapat dilihat dari sudut pandang masyarakat mengenai bencana. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan masih terdapat masyarakat yang belum sadar akan bencana itu ada dan mereka tinggal di daerah rawan bencana.

b. Rusak atau hilangnya fasilitas umum

Fasilitas yang rusak atau hilang dapat menghambat proses pemberdayaan. Hilangnya fasilitas umum dikarenakan adanya orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Selain itu rusaknya fasilitas umum seperti Early Warning System di Desa Wotgalih yang tidak dapat digunakan lagi karena lama tidak digunakan.

c. Kurangnya Kepercayaan Masyarakat Kepada Pemerintah

Tanggapan terhadap program mitigasi bencana dari pemerintah menunjukkan adanya kekecewaan di kalangan masyarakat. Mereka menilai program-program tersebut cenderung kurang melibatkan warga secara aktif. Kondisi ini menimbulkan rasa ketidakberdayaan dan anggapan bahwa mitigasi sekadar formalitas. Ketidakhadiran saat adanya program pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana, respons yang lambat, serta kurangnya kesinambungan dalam edukasi kebencanaan memperkuat keyakinan bahwa pemerintah belum sepenuhnya hadir untuk melindungi rakyat. Beberapa penanganan bencana yang kurang optimal semakin

menumbuhkan keraguan akan kemampuan dan kesungguhan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat agar mandiri dan berkelanjutan dalam menghadapi risiko bencana.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil peneliain skripsi yang berjudul Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lumajang Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Mitigasi Bencana Gempa Megatrush Di Wilayah Pesisir Pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun

1. Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun dilakukan beberapa tahap :
 - a) Menunjukkan permasalahan dengan melakukan kegiatan Kajian Resiko Bencana (KRB).
 - b) Membantu penyelesaian masalah dengan memasang rambu-rambu peringatan bencana dan sistem peringatan dini (Early Warning System)
 - c) Penyadaran BPBD Kabupaten Lumajang melakukan kegiatan sosialisasi terkait kebencanaan yaitu Belajar Ilmu Kebencanaan Sejak Dini (BELINASI).
 - d) Menghasilkan dan menyebarkan informasi dilakukan melalui grup WhatsApp untuk menyebarkan informasi kebencanaan yang efektif
 - e) Penguatan atau pemberdayaan kapasitas dengan adanya pelatihan rutin di sekolah-sekolah dan juga adanya pelatihan komunitas DESTANA .

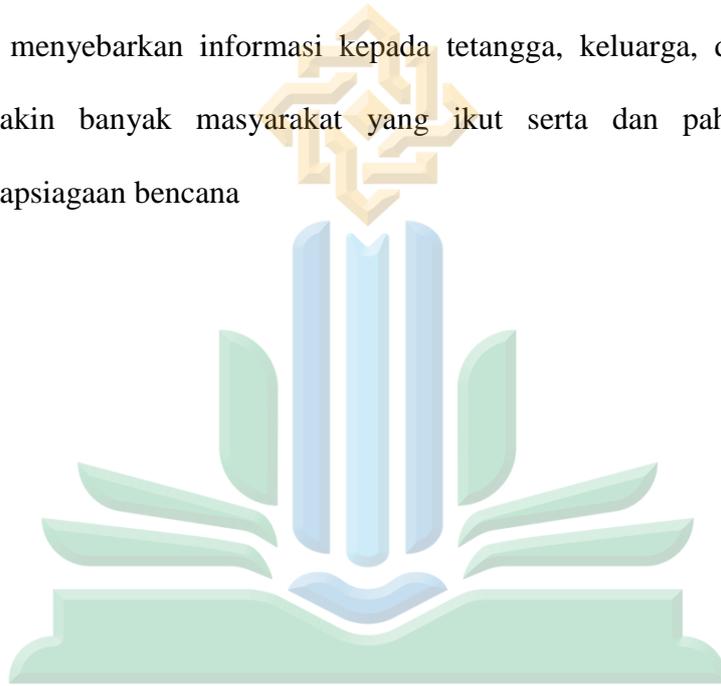
2. Rendahnya sumberdaya manusia menjadi penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana di Desa Wotgaih karena masih banyak masyarakat yang belum sadar terhadap ancaman bencana di daerahnya. Kemudian rusaknya atau hilangnya fasilitas umum seperti rambu-rambu peringatan bencana dan rusaknya sistem peringatan dini (Early Warning System). Hambatan yang ketiga yaitu kurangnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah karena masih ada masyarakat yang berasumsi jika bencana gempa megatrush hanya berita hoax, dan masyarakat belum percaya kepada kinerja pemerintah terhadap mitigasi bencana

B. Saran

1. Ibu Amni Najmi, S.H.,S.AP selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Lumajang agar terus memperkuat upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana, sekaligus membangun kepercayaan kepada masyarakat. Kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat merupakan kunci dalam pengurangan risiko bencana, karena masyarakat adalah pihak pertama yang merasakan dampak saat bencana terjadi. Kemudian untuk segera melakukan evaluasi dan perbaikan menyeluruh terhadap sistem peringatan dini (Early Warning System) yang saat ini mengalami kerusakan.
2. Bapak Lestari, A.Ma selaku Kepala Desa Wotgalih untuk secara aktif mendorong masyarakat agar berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi dan simulasi bencana yang diselenggarakan oleh Badan Penanggulangan

Bencana Daerah (BPBD). Kegiatan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, kesiapsiagaan, dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi berbagai potensi bencana.

3. Masyarakat Desa Wotgalih terus aktif mengikuti setiap kegiatan sosialisasi dan simulasi bencana yang diselenggarakan BPBD Kabupaten Lumajang dan menyebarkan informasi kepada tetangga, keluarga, dan teman, agar semakin banyak masyarakat yang ikut serta dan paham pentingnya kesiapsiagaan bencana



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, Wignyo. *Manajemen Bencana: Pengantar Dan Isu-Isu Strategis*. Bumi Aksara, 2018.
- Afriansyah, Afdhal, Ahmad Mustanir, Annisa Faried Ilmi, Arsal Mursalat, Iwan Kusnadi Henri, Rusydi Fauzan, Et Al. *Pemberdayaan Masyarakat*, PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Al Farisi Salman. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Mitigasi Bencana Untuk Menghadapi Potensi Bencana Tsunami Di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang*, 2022.
- Anggraini, Putri, Wendi Boy, And Sularno Sularno. “Sistem Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Dalam Menghadapi Potensi Acaman Mentawai Megatrush Sebagai Inovasi Teknologi Edukasi Kebencanaan.” *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 6, No. 1 (January 4, 2024): 125–34. <https://doi.org/10.47233/jteksis.V6i1.1047>.
- Ariyanto, Deasy. “Koordinasi Kelembagaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah.” *Journal Of Management Review* 2, No. 1 (April 4, 2018): 161. <https://doi.org/10.25157/jmr.V2i1.1118>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang. *Kabupaten Lumajang Dalam Angka*, BPS Kabupaten Lumajang, 2024.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang, *Kecamatan Yosowilangun Dalam Angka*, BPS Kabupaten Lumajang, 2024.
- Daud, Firdaus, Adnan, Arsad Bahri, And Novia Arifah Arifin. *Model Pelatihan Mitigasi Bencana*, Global Research, 2020.
- Gandarasa, Albert, Hendy Wijaya, And Amelia Yuwono. “Analisis Riwayat Waktu Fondasi Tiang Tunggal Dan Kelompok Di Tanah Lunak.” *Jmts: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, May 30, 2022, 443–56. <https://doi.org/10.24912/jmts.V5i2.16666>.
- Hamid, Nur, Nur Faridatul Jauza’, Agus Riyadi, And M. Mudhofi. “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pemberdayaan Masyarakat, Mitigasi Bencana, Dan Dampak Abrasi Di Kragan-Rembang.” *Jurnal Al-Ijtimaiyyah* 9, No. 1 (June 30, 2023): 96. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.V9i1.17731>.
- H.S, Sularso, Hengkelare, Octavianus, Rogi, And Suryono. “Jurnal Spasial Vol. 8.” *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 8, No. 2 (2021).

- Irawan, Djoko Windu. "Pemberdayaan Masyarakat," Kementrian Kesehatan RI, Poltekkes Kemenkes Surabaya, 2022.
- Kumara Ria Agus, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Universitas Ahmad Dahlan, 2018.
- Latifah, Asa, And Anas Fauzi Masykuri. "Pemodelan Tsunami Pada Zona Megatrush Pantai Selatan Jawa Menggunakan Community Model Interface For Tsunami (Commit)," N.D.
- "Lestari Yuni, Dampak Jika Bencana Megatrush Yang Diperingatkan Bmkg Terjadi Di Indonesia - Website Bpbd Kota Pangkalpinang." Accessed November 12, 2024. <https://Bpbd.Pangkalpinangkota.Go.Id/Berita/Read/8/2024/Dampak-Jika-Bencana-Megatrush-Yang-Diperingatkan-Bmkg-Terjadi-Di-Indonesia>.
- Mahdia, Faya, And Fiftin Noviyanto. "Pemanfaatan Google Maps Api Untuk Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Bantuan Logistik Pasca Bencana Alam Berbasis Mobile Web (Studi Kasus : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta)" 1 (2013).
- Mardikanto Totok And Soebianto Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat*, Alfabeta Bandung, 2020.
- Maulana, Fazri. "Apa Itu Gempa Megatrush?, Dampak, Dan Zonanya Di Indonesia." https://Umj.Ac.Id/Just_Info/Apa-Itu-Gempa-Megatrush-Dampak-Dan-Zonanya-Di-Indonesia/#:~:Text=Ada%20pula%20tiga%20segmentasi%20megatrush,Dan%20segmen%20banten%2dselat%20sunda. Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2024. https://Umj.Ac.Id/Just_Info/Apa-Itu-Gempa-Megatrush-Dampak-Dan-Zonanya-Di-Indonesia/.
- Melinda, Fitria. "Antisipasi Ancaman Bencana Gempa Megatrush,"
- Nainitania, Rike, And Denny Darmawan. "Analisis Zona Genangan Tsunami Akibat Gempa Bumi Megatrush Di Selatan Pulau Jawa", Universitas Negeri Yogyakarta
- Nashrullah Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, And Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Umsida Press, 2023. <https://Doi.Org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.
- Novedy, Anita Claudia, Dayang Aulia Pramesthi, Rizky Rayshaldy, Doni Anggara, And Kevie Desderius. "Arahan Pengembangan Pertanian

Berkelanjutan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Terhadap Ancaman Bencana Pada Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang,” N.D.

Pujiati, Syarifah, Ritha Dalimunthe F, And Ablisar Madiasa. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Banjir Dan Sistem Peringatan Dini Dengan Teknologi Internet Of Things (Iot) Di Perumahan Deflamboyan Desa Tanjung Selamat*. Vol. 1, 2022.

Rusandi And Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, No. 1 (June 17, 2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/Au.V2i1.18>.

Rustam, Rushendra. “Klasterisasi Dampak Bencana Gempa Bumi Menggunakan Algoritma K-Means Di Pulau Jawa.” *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (Jepin)* 8 (April 1, 2022): 174–79. <https://doi.org/10.26418/Jp.V8i1>.

Sinaga, Dameria. *Metodologi Penelitian*, UKI Press, Jakarta Timur, 2023.

Sukma, A.Sukmawati. “Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar.” *Education And Human Development Journal* 5, No. 1 (April 29, 2020): 91–99. <https://doi.org/10.33086/Ehdj.V5i1.1453>.

Suma Niki Nasobi, “Peran Gapoktan Dalam Memberdayakan Eksistensi Petani Kopi Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember”, *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Wamai Abdul Barru Dhebuja Musnamar. *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Provinsi Jawa Timur*, 2023. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/15351>.

Wibawa, LafaiFa, Aisya Amalia, Adam Romadhoni Alfino, Muhammad Huda Khoirul, Fakhrudin Alimi, And Ayu Larassaty Lucy. *Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan Di Pt. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo*. Vol. Volume 9, 2022.

Widada, Sugeng, Ikram Maulana Darda, And Alfi Satriadi. “Identifikasi Wilayah Terdampak Tsunami Berdasarkan Peta Ancaman Tsunami Di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.” *Buletin Oseanografi Marina* 11, No. 3 (October 1, 2022): 291–305.

Widodo, Amien, Dwa Desa Warnana, Juan Pandu, Wien Lestari, And Ary Iswahyudi. "Pemetaan Kerentanan Tsunami Kabupaten Lumajang Menggunakan Sistem Informasi Geografis." *Iptek Journal Of Proceedings Series* 0, No. 1 (January 20, 2018). <https://doi.org/10.12962/J23546026.Y2018i1.3410>.

Zagarino, Alnizar, Dhea Cika Pratiwi, Rika Nurhayati, And Diana Hertati. "Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Manajemen Bencana Erupsi Gunung Semeru Di Kabupaten Lumajang." *Jurnal Syntax Admiration* 2, No. 5 (May 23, 2021): 762–73. <https://doi.org/10.46799/Isa.V2i5.224>.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, Jakarta:Kencana,2013.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wafiq Ajizaturrohmah
NIM : 211103020009
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 14 Mei 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

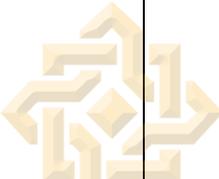


Wafiq Ajizaturrohmah
NIM. 211103020009

LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lumajang Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Mitigasi Bencana Gempa Megatrush Di Wilayah Pesisir Pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun	1.Pemberdayaan masyarakat	<p>1. Definisi pemberdayaan masyarakat</p> <p>2. Tahapan pemberdayaan masyarakat</p> <p>3. Model-model pemberdayaan masyarakat</p> <p>4. Hambatan dalam pemberdayaan masyarakat</p>	<p>1. Menurut Jim Ife & Frank Tesoriero</p> <p>2. Menurut Lippit</p> <p>3. Menurut Zubaedi</p> <p>4. Menurut La Ode Reskiaddin</p>	<p>1. Narasumber penelitian : Kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Lumajang, Pemerintah Desa Wotgalih, Ketua komunitas DESTANA dan Masyarakat lokal</p> <p>2. Literatur yang berkaitan dengan penelitian : Buku, Jurnal, Skripsi, dan Artikel</p>	<p>1. Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian deskriptif kualitatif</p> <p>3. Teknik pengumpulan data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik Analisis Data</p> <p>a. Kondensasi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p>	<p>1. Bagaimana upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun?</p> <p>2. Bagaimana hambatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan</p>

					masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun?
	2. Mitigasi Bencana	<ul style="list-style-type: none"> 1. Definisi mitigasi bencana 2. Tujuan mitigasi bencana 3. Siklus manajemen bencana 4. Jenis-jenis mitigasi bencana 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menurut Firdaus Daud 2. Wignyo Adiyoso 3. Wignyo Adiyoso 4. Wignyo Adiyoso 		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

1. Pedoman Wawancara

- d) Narasumber Informan Kunci : Ibu Amni Najmi, S.H.,S.AP (Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Lumajang)

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
<p>1. Bagaimana upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun?</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja langkah-langkah mitigasi yang telah dilakukan oleh BPBD di Desa Wotgalih terkait ancaman gempa megatrush?2. Bagaimana BPBD melakukan upaya penyadaran kepada masyarakat terkait gempa megatrush?3. Bagaimana BPBD menunjukkan adanya permasalahan bencana di Desa Wotgalih?4. Bagaimana BPBD membantu menyelesaikan masalah kebencanaan tersebut?5. Bagaimana BPBD menunjukkan pentingnya perubahan yang akan dan sedang terjadi di sekitar mereka?6. Bagaimana BPBD melaksanakan uji coba terkait bencana gempa megatrush di Desa Wotgalih?7. Bagaimana BPBD menyebarkan informasi terkait bencana gempa megatrush di Desa Wotgalih?8. Bagaimana BPBD

	<p>melakukan penguatan atau pemberdayaan kapasitas di Desa Wotgalih?</p> <p>9. Apakah ada progam khusus yang diadakan BPBD untuk melibatkan kelompok rentan seperti anak-anak, perempuan hamil atau menyusui, lansia, dan disabilitas dalam mitigasi bencana gempa megatrush di Desa Wotgalih?</p>
<p>2. Bagaimana hambatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun?</p>	<p>1. Apakah ada hambatan terkait kurangnya pengalaman, keterampilan dan pengetahuan serta konsep diri masyarakat setempat dalam mitigasi bencana gempa megatrush di Desa Wotgalih?</p> <p>2. Apakah ada hambatan terkait kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bencana gempa megatrush di Desa Wotgalih?</p> <p>3. Apakah ada hambatan karakteristik sosial dan budaya (agama, kondisi ekonomi) masyarakat terhadap mitigasi bencana gempa megatrush di Desa Wotgalih?</p> <p>4. Apakah ada hambatan terkait informasi kebencanaan di Desa Wotgalih?</p>

	5. Apakah ada hambatan dari stakeholder setempat terhadap mitigasi bencana gempa megatrush di Desa Wotgalih?
--	--

e) Narasumber Informan Kunci : Kepala Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang

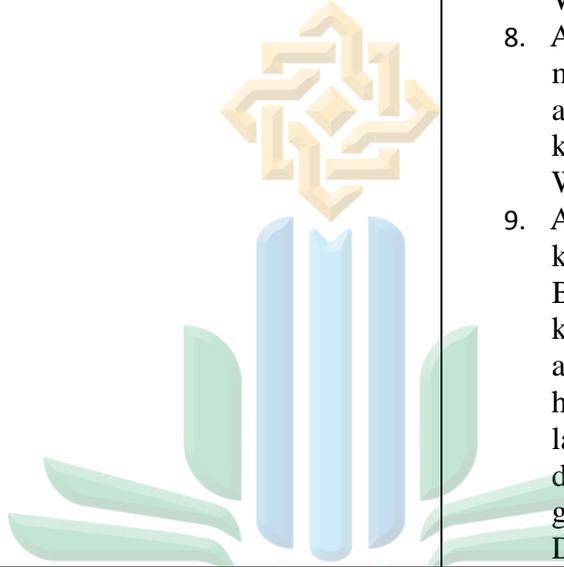
Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
1. Bagaimana upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja langkah-langkah mitigasi yang telah dilakukan oleh BPBD di Desa Wotgalih terkait ancaman gempa megatrush? 2. Bagaimana BPBD melakukan upaya penyadaran kepada masyarakat terkait gempa megatrush? 3. Bagaimana BPBD menunjukkan adanya permasalahan bencana di Desa Wotgalih? 4. Bagaimana BPBD membantu menyelesaikan masalah kebencanaan tersebut? 5. Bagaimana BPBD menunjukkan pentingnya perubahan yang akan dan sedang terjadi di sekitar mereka? 6. Bagaimana BPBD melaksanakan uji coba terkait bencana gempa megatrush di Desa Wotgalih? 7. Bagaimana BPBD

	<p>menyebarkan informasi terkait bencana gempa megatrush di Desa Wotgalih?</p> <p>8. Bagaimana BPBD melakukan penguatan atau pemberdayaan kapasitas di Desa Wotgalih?</p> <p>9. Apakah ada program khusus yang diadakan BPBD untuk melibatkan kelompok rentan seperti anak-anak, perempuan hamil atau menyusui, lansia, dan disabilitas dalam mitigasi bencana gempa megatrush di Desa Wotgalih?</p>
<p>2. Bagaimana hambatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun?</p>	<p>1. Apakah ada hambatan terkait kurangnya pengalaman, keterampilan dan pengetahuan serta konsep diri masyarakat setempat dalam mitigasi bencana gempa megatrush di Desa Wotgalih?</p> <p>2. Apakah ada hambatan terkait kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bencana gempa megatrush di Desa Wotgalih?</p> <p>3. Apakah ada hambatan karakteristik sosial dan budaya (agama, kondisi ekonomi) masyarakat terhadap mitigasi bencana gempa megatrush di Desa</p>

	<p>Wotgalih?</p> <p>4. Apakah ada hambatan terkait informasi kebencanaan di Desa Wotgalih?</p>
--	--

- f) Narasumber Informan Pendukung : Komunitas Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Desa Wotgalih

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
<p>1. Bagaimana upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja langkah-langkah mitigasi yang telah dilakukan oleh BPBD di Desa Wotgalih terkait ancaman gempa megatrush? 2. Apakah BPBD melakukan upaya penyadaran kepada masyarakat terkait gempa megatrush? 3. Apakah BPBD menunjukkan adanya permasalahan bencana di Desa Wotgalih? 4. Apakah BPBD membantu menyelesaikan masalah kebencanaan tersebut? 5. Apakah BPBD menunjukkan pentingnya perubahan yang akan dan sedang terjadi di sekitar mereka? 6. Apakah BPBD melaksanakan uji coba

	<p>terkait bencana gempa megatrush di Desa Wotgalih?</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Apakah BPBD menyebarkan informasi terkait bencana gempa megatrush di Desa Wotgalih? 8. Apakah BPBD melakukan penguatan atau pemberdayaan kapasitas di Desa Wotgalih? 9. Apakah ada program khusus yang diadakan BPBD untuk melibatkan kelompok rentan seperti anak-anak, perempuan hamil atau menyusui, lansia, dan disabilitas dalam mitigasi bencana gempa megatrush di Desa Wotgalih?
<p>2. Bagaimana hambatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada hambatan terkait kurangnya pengalaman, keterampilan dan pengetahuan serta konsep diri masyarakat setempat dalam mitigasi bencana gempa megatrush di Desa Wotgalih? 2. Apakah ada hambatan terkait kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bencana gempa megatrush di Desa Wotgalih? 3. Apakah ada hambatan karakteristik sosial dan budaya (agama, kondisi

	<p>ekonomi) masyarakat terhadap mitigasi bencana gempa megatrush di Desa Wotgalih?</p> <p>4. Apakah ada hambatan terkait informasi kebencanaan di Desa Wotgalih?</p>
--	--

- g) Narasumber Informan Pendukung : Masyarakat Desa Wotgalih
Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
<p>1. Bagaimana upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun</p>	<p>1. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan kebencanaan di Desa Wotgalih?</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui fungsi rambu-rambu peringatan bencana yang tersedia?</p> <p>3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bagaimana cara menyelamatkan diri ketika bencana gempa megatrush terjadi?</p>
<p>2. Bagaimana hambatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun?</p>	<p>1. Menurut Bapak/Ibu apakah BPBD sudah melakukan upaya mitigasi bencana secara maksimal?</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu Apakah informasi yang diberikan oleh BPBD mudah dipahami oleh masyarakat?</p>

2. Pedoman Observasi

No	Aspek Observasi	Hasil yang Dituju
1.	Tujuan	Mendapatkan gambaran umum terkait upaya badan penanggulangan bencana daerah kabupaten lumajang dalam pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai desa wotgalih kecamatan yosowilangun.
2.	Objek Observasi	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="753 705 1373 842">1. Melakukan pengamatan lokasi pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai secara langsung di lokasi penelitian.<li data-bbox="753 842 1373 989">2. Mencari informasi dan pengamatan terkait pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai.<li data-bbox="753 989 1373 1199">3. Melakukan pengamatan proses pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana gempa megatrush di wilayah pesisir pantai yang meliputi rambu-rambu peringatan bencana, sistem peringatan dini, sosialisasi dan simulasi
3.	Waktu	Satu minggu hingga satu bulan (menyesuaikan dengan kondisi lapangan).
4.	Lokasi	Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang
5.	Alat Observasi	Alat tulis dan kamera.

3. Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang Diteliti
1.	Dokumentasi rambu-rambu peringatan bencana
2.	Dokumentasi sistem peringatan dini
3.	Dokumen Sosialisasi BELINASI
4	Dokumen Kajian Resiko Bencana Kabupaten Lumajang
5.	Hasil pemberdayaan masyarakat melalui mitigasi bencana
6.	Dokumen profil Desa Wotgalih
7.	Peta rawan bencana Kabupaten Lumajang
8.	Peta wilayah Desa Wotgalih
9.	Peta ancaman bencana Desa Wotgalih



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lumajang Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Mitigasi Bencana Gempa Megatrush Di Wilayah Pesisir Pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun

No.	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Informan	Paraf
1.	03-03-2025	Wawancara kepada Kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan BPBD Lumajang	Ibu Amni Najmi S.H.,S.AP	A
2.	06-03-2025	Wawancara kepada Kepala Desa Wotgalih	Bapak Lestari,A.Ma	<i>Lestari</i>
3.	06-03-2025	Wawancara kepada Ketua Desa Tangguh Bencana	Bapak Muhammad Hanafi	<i>Muhammad Hanafi</i>
4.	06-03-2025	Wawancara kepada Masyarakat	Bapak Nur Wahid	<i>Nur Wahid</i>
5.	07-03-2025	Wawancara kepada Masyarakat	Ibu Asiyah	<i>Asiyah</i>
6.	07-03-2025	Wawancara kepada Masyarakat	Bapak Marholah	<i>Marholah</i>

Lumajang, 08 Mei 2025
KEMANTAN PETAKO, BPBD Lumajang

UNIVERSITAS ISLAM MAJLIS
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

FAZEL HANAFI NASTIADI, AP. M.Si.
NIP. 1994121001

DOKUMENTASI

No	Nama Kegiatan	Dokumentasi
1.	Wawancara kepada Kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Lumajang (Ibu Amni Najmi, S.H.,S.AP)	 <p>Kantor BPBD Lumajang, 03 Maret 2025</p>
2.	Wawancara kepada Kepala Desa Wotgalih (Bapak Lestari, A.Ma)	 <p>Kantor Desa Wotgalih, 06 Maret 2025</p>
3.	Wawancara kepada Ketua Desa Tangguh Bencana (Bapak Hanafi)	 <p>Kantor Desa Wotgalih, 06 Maret 2025</p>

<p>4.</p>	<p>Wawancara kepada masyarakat (Bapak Nur Wahid)</p>	 <p>Pantai Wotgalih, 06 Maret 2025</p>
<p>5.</p>	<p>Wawancara kepada masyarakat (Ibu Asiyah)</p>	 <p>Pantai Wotgalih, 07 Maret 2025</p>
<p>6.</p>	<p>Wawancara kepada masyarakat (Bapak Marholah)</p>	 <p>Pantai Wotgalih, 07 Maret 2025</p>

7.	Rambu-rambu peringatan bencana	 <p>Rambu rawan bencana tsunami</p>  <p>Rambu peringatan bencana tsunami</p>  <p>Jalur evakuasi ke tempat yang lebih aman</p>

8.	Sistem peringatan dini (Early Warning System)	 <p data-bbox="727 653 1341 724">Sistem Peringatan Dini (Early Warning System) Kantor Desa Wotgalih</p>
----	---	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalwates Jember, Kode Pos 68136
email: fakultasadakwah@uinsid.ac.id website: <http://fdakwah.uinsid.ac.id/>



Nomor : B.1204/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/02- /2025 21 Februari 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Wafiq Ajizaturrohmah
NIM : 211103020009
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan memohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "UPAYA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN LUMAJANG DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI MITIGASI BENCANA GEMPA MEGATRUSH DI WILAYAH PESISIR PANTAI DESA WOTGALIH KECAMATAN YOSOWILANGUN"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. SUN YUSUFA M.Ay





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalwates Jember, Kode Pos 68136
email: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1004/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 67 /2025 21 Februari 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten
Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Wafiq Ajizaturrohmah
NIM : 211103020009
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan
mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset
selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "UPAYA BADAN
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN
LUMAJANG DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI MITIGASI BENCANA GEMPA MEGATRUSH DI
WILAYAH PESISIR PANTAI DESA WOTGALIH KECAMATAN
YOSOWILANGUN"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami
sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. JUN YUSUFA M.A.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1209/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/02/2025 21 Februari 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Ketua DESTANA Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten
Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Wafiq Ajizaturrohmah
NIM : 211103020009
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "UPAYA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN LUMAJANG DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI MITIGASI BENCANA GEMPA MEGATRUSH DI WILAYAH PESISIR PANTAI DESA WOTGALIH KECAMATAN YOSOWILANGUN"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Dr. UUN YUSUFA M.Ay

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
Jalan Sultan Hasanudin Nomor 04, Kelurahan Tompokersan, Kecamatan Lumajang
Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Telepon (Fax) (0334) 888722, Email : bpbdlumajangkab.go.id

Lumajang, 9 Mei 2025

Nomor : 300.2.1/1262-1427.76/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan

Yth. UIN Khas Jember
di
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PATRIA DWI HASTIADI, AP. M.Si
NIP : 19740910 199412 1 001
Jabatan : Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Lumajang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : WAFIQ AJIZATURROHMAH
NIM : 211103020009
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dalam rangka penyusunan skripsi, yang bersangkutan telah melakukan riset/penelitian di BPBD Kabupaten Lumajang yang berjudul " Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lumajang Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Mitigasi Bencana Gempa Megatruh di Wilayah Pesisir Pantai Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun " selama ± 30 hari.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA PELAKSANA
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

PATRIA DWI HASTIADI, AP. M.Si
NIP. 19740910 199412 1 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Wafiq Ajizaturrohmah
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 19 Maret 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Krajan RT 09. RW 01
Desa Besuk, Kec. Tempeh, Kab. Lumajang
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
No. Hp/Whatsapp : 085707260399
E-mail : wafikazizah363@gmail.com

B. Riwayat Hidup

1. TK/RA : TK Dharma Wanita Labruk Kidul Kec. Sumpoko, Kab. Lumajang
2. SD/MI : MI Nuris Labruk Kidul Kec.Sumpoko, Kab.Lumajang
3. SMP/MTS : MTs Hasyim Asy'ari Labruk Kidul Kec.Sumpoko, Kab.Lumajang
4. SMA/SMK/MA : MA Putri Nurul Masyithoh Kab.Lumajang
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember